

**KUALITAS AUDIT PADA APARAT PENGAWAS INTERN
PEMERINTAH (APIP) INSPEKTORAT KABUPATEN/KOTA
DI JAWA TENGAH DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah**



Oleh :

**Niko Dwi Saiful
NIM. 18.52.21.170**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

KUALITAS AUDIT PADA APARAT PENGAWAS INTERN PEMERINTAH
(APIP) INSPEKTORAT KABUPATEN/KOTA
DI JAWA TENGAH DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI
VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh :



NIKO DWI SAIFUL
NIM : 18.52.21 170

Surakarta, 16 Mei 2023

Disetujui dan disahkan oleh :
Dosen Pembimbing Skripsi



Ade Setiawan, S.Pd, M.Ak
NIP. 19800712 201403 1 033

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : NIKO DWI SAIFUL

NIM : 18.52.21.70

JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “PENGARUH KUALITAS AUDIT PADA APARAT PENGAWAS INTERN PEMERINTAH (APIP) INSPEKTORAT KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI.”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 16 Mei 2023



Niko Dwi Saiful

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : NIKO DWI SAIFUL
NIM : 18.52.21.170
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul "PENGARUH KUALITAS AUDIT PADA APARAT PENGAWAS INTERN PEMERINTAH (APIP) INSPEKTORAT KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI."

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data pada Auditor dan P2UPD di kantor Inspektorat Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 16 Mei 2023



Niko Dwi Saiful

Ade Setiawan, S.Pd, M.Ak
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Niko Dwi Saiful

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Niko Dwi Saiful NIM : 18.52.2.1.170 yang berjudul :

KUALITAS AUDIT PADA APARAT PENGAWAS INTERN PEMERINTAH (APIP) INSPEKTORAT KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI.

Sudah dapat dimunaqosakan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah
Oleh karena itu kami memohon agar skripsi tersebut segera di munaqosakan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkan permohonan ini disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta,
Dosen Pembimbing Skripsi



Ade Setiawan, S.Pd, M.Ak
19800712 201403 1 003

PENGESAHAN

**KUALITAS AUDIT PADA APARAT PENGAWAS INTERN PEMERINTAH
(APIP) INSPEKTORAT KABUPATEN/ KOTA DI JAWA TENGAH
DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

Oleh :

NIKO DWI SAIFUL
NIM. 18.52.21.170

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah
pada hari Rabu tanggal 6 September 2023 M/ 20 Safar 1445 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Ronnawan Juniatmoko, S.Pd., M.Si.
NIP. 1990607 201903 1 011



Penguji II
Indriyana Puspitosari, S.E, M.Si.Ak.
NIP. 19840126 201403 2 001




Penguji III
Anim Rahmayati, S.E.I, M.Si.
NIP. 19841008 201403 2 005



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTO



“Belajar dari Ibu yang selalu menerima apapun di segala situasi, dan tidak pernah mengeluh, dan selalu optimis dalam segala situasi, selalu berusaha, dan jangan ada kata malas dalam hidup ini”

- Ibu saya-

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji Syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kualitas Audit Pada Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (Apip) Inspektorat Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Penulis Menyadari sepenuhnya, Telah banyak mendapat dukungan, bimbingan serta dorongan dari semua pihak yang sudah memberikan masukan dan memberikann arahan dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektorat Universitas Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Fitri Laela Wijayanti,S.E.S.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dita Andra Eny, S.E, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak bimbingan kepada penulis selama menempuh studi.
5. Ade Setiawan, S.Pd, M.Ak., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberi perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Raden Mas Said Surakarta yang telah memberi bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Kedua orang tuaku, Bapak Maryono dan Ibu Marmi (Bisi), terimakasih atas segala dukungan, doa, dan pengorbanan yang tak pernahada habisnya dalam segala hal untuk penulis selama menempuh pendidikan Sarjana di Perguruan

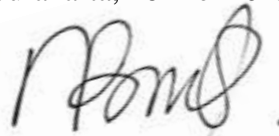
Tinggi Negeri. Semoga penulis selalu memberi kebanggaan disetiap perjalanan hidup penulis.

8. Sahabat “CV. Jaya Abadi” yaitu Satriyo, Jali, dan Putut dan juga Sahabat “Belum Disentuh” yaitu Nurul, Fadilla dan Milani, terimakasih telah kebersamai dan selalu memberi perhatian dan juga selalu memberi dukungan, serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi hingga akhir.
9. Teman-teman angkatan 2018 terutama kelas Akuntansi Syariah D, terima kasih atas segala kebersamaan selama perkuliahan ini.
10. Teman-temanku Organisasi HMJ AKS Periode 2019, HMPS AKS Periode 2020 yang telah memberi kesempatan penulis untuk belajar berorganisasi serta mengembangkan *softskill*.
11. Inspektorat Kabupaten/Kota di Jawa Tengah yang sudah memberikan izin serta sudah sangat banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh pihak lain yang tidak dapat saya sebut satu per satu.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya do'a serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin...

Wassalam 'ualaikum Wr. Wb.

Surakarta, 16 Mei 2023



Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dikarenakan mempunyai alasan yang terkait dengan temuan beberapa kasus tentang proses audit di Jawa Tengah yang mempengaruhi kualitas audit. Tujuan dari penelitian ini guna mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara independensi, kompetensi, pengalaman, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit, dan untuk mengetahui apakah etika auditor dapat memperkuat pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data primer berupa kuesioner. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh auditor dan Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintah di Daerah (P2UPD) yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* sehingga dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 121 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi moderasi.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen yaitu variabel independensi, kompetensi, pengalaman, dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Serta variabel etika auditor mampu memperkuat pengaruh variabel independensi, kompetensi, pengalaman dan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Independensi, Kompetensi, Pengalaman, Akuntabilitas, Etika Auditor, Kualitas Audit

ABSTRACT

This research was conducted because it has reasons related to the findings of several cases regarding the audit process in Central Java which affects audit quality. The purpose of this study is to find out whether there is a positive influence between independence, competence, experience and accountability on audit quality, and to find out whether auditor ethics can strengthen the influence of these variables on audit quality.

This research is a quantitative research with a primary data source in the form of a questionnaire. The population of this study are all auditors and Supervisors for the Implementation of Regional Government Affairs (P2UPD) who work for the District/City Inspectorate in Central Java. The sampling technique used simple random sampling so that in this study a sample of 121 respondents was obtained. The data analysis technique used in this study is moderation regression analysis.

The results of this study concluded that each independent variable, namely the variables of independence, competence, experience, and accountability has a positive effect on audit quality. As well as the auditor's ethics variable is able to strengthen the effect of the variables of independence, competence, experience and accountability on audit quality.

Keywords : *Independence, Competence, Experience, Accountability ,Ethics Auditor, Audit Quality*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN	vi
MOTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	10
1.3. Batasan Masalah.....	11
1.4. Rumusan Masalah	11
1.5. Tujuan Masalah	12
1.6. Manfaat Penelitian.....	12
1.7. Jadwal Penelitian.....	13
1.8. Sistematika Penulisan Skripsi	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
2.1. Kajian Teori.....	15
2.1.1. Teori Penetapan Tujuan (Goal Setting Theory)	15
2.1.2. Teori Atribusi	16
2.1.3. Teori Agensi	17

2.1.4. Kualitas Audit.....	18
2.1.5. Independensi.....	20
2.1.6. Kompetensi.....	21
2.1.7. Pengalaman.....	22
2.1.8. Akuntabilitas.....	23
2.1.9. Etika Auditor	26
2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	28
2.3. Kerangka Berpikir.....	32
2.4. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian.....	40
3.2. Jenis Penelitian.....	40
3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	40
3.4. Data dan Sumber Data.....	41
3.5. Teknik Pengumpulan Data	41
3.6. Variabel Penelitian	41
3.7. Definisi Operasional Variabel.....	42
3.8. Instrumen Penelitian.....	44
3.9. Teknik Analisis Data.....	45
3.9.1. Statistik Deskriptif.....	45
3.9.2. Asumsi Klasik	45
3.9.3. Uji Ketepatan Model (Uji F)	47
3.9.4. Uji Koefisien Determinan (Adj R ²)	47
3.9.5. Analisis Regresi Moderasi.....	47
3.9.6. Uji Hipotesis (uji t).....	48
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1. Gambaran Umum Penelitian	50
4.1.1. Proses Penelitian.....	50
4.1.2. Deskripsi Karakteristik Responden	51
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data	53
4.2.1. Instrumen Penelitian	53

4.2.2. Uji Asumsi Klasik	61
4.2.3. Uji Ketepatan Model	66
4.2.4. Analisis Regresi Linier Berganda (Model Persamaan 1)	68
4.2.5. Analisis Regresi Moderasi (Model Persamaan 2)	70
4.2.6. Hipotesis (Uji T Model Persamaan 1)	72
4.2.7. Hipotesis (Uji t) moderasi Model Persamaan 2.....	74
4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	76
4.3.1. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit	76
4.3.2. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit	78
4.3.3. Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit.....	80
4.3.4. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit.....	82
4.3.5. Pengaruh Independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variable moderasi	84
4.3.6. Pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variable moderasi	85
4.3.7. Pengaruh Pengalaman terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variable moderasi	87
4.3.8. Pengaruh Akuntabilitas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi	88
BAB V PENUTUP.....	91
5.1. Kesimpulan.....	91
5.2. Keterbatasan Penelitian	86
5.3. Saran Penelitian	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	42
Tabel 4. 1 Data Deskripsi Karakteristik Responden	51
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif	53
Tabel 4. 3 Rekap Hasil Validitas Independensi	57
Tabel 4. 4 Rekap Hasil Uji Validitas Kompetensi	57
Tabel 4. 5 Rekap Hasil Uji Validitas Pengalaman	58
Tabel 4. 6 Rekap Hasil Uji Validitas Akuntabilitas	59
Tabel 4. 7 Rekap Hasil Uji Validitas Etika Auditor	59
Tabel 4. 8 Rekap Hasil Uji Kualitas Auditor.....	60
Tabel 4. 9 Rekap Hasil Uji Reliabilitas.....	61
Tabel 4. 10 Hasil uji Normalitas	62
Tabel 4. 11 Rekap Hasil Uji Heteroskedastisitas	63
Tabel 4. 12 Rekap Hasil Uji Multikolinieritas	65
Tabel 4. 13 Hasil Uji Statistik F sebelum Moderasi	66
Tabel 4. 14 Hasil Uji Statistik F setelah moderasi	67
Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Persamaan 1 Moderasi	67
Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinan Model Persamaan 1 Moderasi.....	68
Tabel 4. 17 Hasil Regresi Berganda.....	69
Tabel 4. 18 Hasil Analisis Moderasi	70
Tabel 4. 19 Rekap Hasil Uji Hipotesis (Uji t).....	72
Tabel 4. 20 Rekap Hasil Uji Hipotesis (Uji t) Moderasi.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	32
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	92
Lampiran 2 Rekap koesioner	99
Lampiran 3 Hasil Pengujian.....	116
Lampiran 4 Surat-surat.....	125
Lampiran 5 Pendukung	131
Lampiran 6 Turnitin	134
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	136

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan pada suatu negara harus dikelola secara bertanggung jawab, transparan dan taat terhadap peraturan dan perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan atau audit. Audit pemerintah merupakan salah satu komponen yang penting dalam menegakkan suatu pemerintahan yang baik dalam suatu negara. Audit internal tata kelola diperlukan untuk mendorong terwujudnya good governance dan clean government serta mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, akuntabel dan bersih serta bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (Maharany et al., 2016)

Meningkatkan kualitas auditor merupakan bentuk peran peningkatan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) Inspektorat Daerah maka menteri dalam Negeri menuntut APIP harus memiliki kapabilitas di level 3 agar mampu menggambarkan temuan akan penyimpangan. Lampiran Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan NO. 6 Tahun (2015) menyebutkan : kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) berdasarkan kriteria penilaian *Internal Audit Capability Model (IACM)* dikelompokkan menjadi 5 level yaitu level 1 (*initial*), level 2 (*infrastructure*), level 3 (*integrated*), level 4 (*managed*), level 5 (*optimizing*).

Pemerintahan Indonesia memiliki beberapa kelemahan dalam hal audit, di antaranya yaitu tidak tersedianya indikator kinerja yang memadai sebagai dasar pengukuran kinerja pemerintahan yang baik di pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Kualitas audit memiliki karakteristik audit yang dapat memenuhi standar auditing dan juga standar pengendalian mutu yang menggambarkan praktik audit serta menjadi ukuran dari kualitas dalam pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggung jawab profesinya (Haryanto et al., 2018)

Dalam Standar Audit Internal Pemerintah Indonesia telah ditetapkan, fungsi audit internal sektor publik di Indonesia dilaksanakan oleh Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP), termasuk diantaranya inspektorat. Dengan diberlakukannya sistem pemerintahan daerah untuk membuat laporan keuangan yang menjamin desentralisasi, maka semakin besar tuntutan masyarakat akan transparansi dan akuntabilitas. Jika transparansi dan akuntabilitas terjamin, maka sistem pemerintahan akan semakin efektif. Efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan (Mardiasmo, 2009).

Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) menobatkan Jawa Tengah sebagai provinsi dengan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan terbaik nasional. Prestasi tersebut diapresiasi oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) karena menilai pengawasan Jateng menjadi kunci suksesnya pemberantasan korupsi. Penobatan ini membuktikan komitmen yang dimiliki inspektorat mulai teruji. Penobatan ini diberikan Kemendagri dikarenakan Jawa Tengah berhasil

memulai inovasi berupa sistem informasi manajemen pengawasan online di inspektorat (Jatengprov.go.id, 2019)

Hasil audit berkualitas adalah hal yang harus dimiliki para auditor dalam setiap proses audit. Hasil audit yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan dikarenakan dapat diandalkan oleh pengguna sebagai dasar dalam pengambilan keputusan Arens, (2013). Laporan keuangan yang telah diaudit kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit.

Beberapa kasus yang terjadi akibat lemahnya pengawasan internal pemerintah, seperti yang terjadi di kabupaten Sragen yaitu dugaan tiga kasus persengkongkolan korupsi Pengadaan Ruang Sentral Operation Komer (OK) atau Ruang Sistem Operasi RSUD Soehadi Prijonegoro Sragen tahun 2016 lalu, yang dilakukan oleh direktur RSUD Sragen. Kasus persengkongkolan ini menyeret 3 terdakwa yaitu Djoko Sugeng yang merupakan seorang kuasa anggaran (KPA), Nanang Y seorang pejabat pembuat komitmen, dan Rahardyan Wahyu seorang pengusaha yang menyuplai perlengkapan ruang operasi dari Jerman. akibat kasus ini kerugian negara sebanyak Rp 2.016.000.000 dari total proyek sebesar Rp 8 Miliar yang bersumber dari Bantuan Keuangan (Bankeun) Provinsi Jawa Tengah (Jateng.bpk.go.id, 2020).

Kasus lain terjadi di kabupaten Purbalingga. Kejaksaan Negeri (Kejari) Purbalingga pada tanggal 23 Agustus 2021 menetapkan mantan camat Purbalingga RM sebagai tersangka dugaan penyalahgunaan APBD dari tahun

2017 sampai tahun 2020 yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 424.965.970 (Jateng.bpk.go.id, 2021b).

Kelalaian pengawasan internal juga terjadi kasus dugaan korupsi uji Kir Dinas Perhubungan (DisHub) kota Semarang yang menyeret bendahara penerima bantuan (BPP) terdakwa Rusti Yuli Andayani tahun anggaran 2017 – 2018. Akibat kasus ini kerugian negara sebesar Rp 1.650.000.000(Jateng.bpk.go.id, 2021a)

Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Semarang pada tahun 2017, menjatuhkan hukuman pidana 11 tahun penjara kepada mantan Bupati Klaten. Mantan Bupati Klaten, Sri Hartini menjadi tersangka akibat kasus jual beli jabatan serta potongan fee dari dana bantuan keuangan desa di kabupaten Klaten. Dari kasus ini mantan Bupati klaten tersebut menerima suap dalam pengisian Satuan Organisasi Tata Kerja (SOTK) kabupaten Klaten mencapai Rp 2.900.000.000 (Jateng.anternews.com)

Kasus lain terjadi di Kabupaten Demak. Sejumlah kepala desa di Kecamatan Gajah dan Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak di tetapkan sebagai tersangka atas kasus dugaan praktek suap jual beli jabatan aparat perangkat desa di tahun 2021. Dari kasus tersebut tersangka berhasil mengumpulkan uang senilai Rp 2.700.000.000 (CNNIndonesia.com).

Dalam menjalankan tugas pemeriksaan intern yang dilakukan oleh inspektorat kota atau kabupaten tersebut sudah diatur dalam, Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 menyebutkan pimpinan instansi pemerintah harus melakukan penilaian risiko dengan wajib. Kriteria dalam skala

berkemungkinan berdampak terjadi risiko yang maksud antara lain risiko rendah yang didefinisikan mengganggu pencapaian tujuan kegiatan audit meskipun tidak optimal. Risiko sedang didefinisikan beberapa tujuan kegiatan audit gagal dilaksanakan. Serta risiko tinggi didefinisikan sebagian besar tujuan kegiatan audit gagal dilaksanakan.

Beberapa penelitian berikut yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, yaitu independensi, kompetensi dan pengalaman (Welay et al., 2019).

Independensi audit adalah cara sikap yang tidak memihak pada siapapun dalam melaksanakan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan audit dan penyusunan laporan audit. Bagi seorang auditor independensi itu hal yang penting sekali dalam menghasilkan jasa audit yang berkualitas (Haryanto et al., 2018).

Independensi antara auditor internal dengan auditor eksternal sangat berbeda. Audit dilaksanakan secara independen dan tidak akan menimbulkan pengaruh bias terhadap laporan audit pemeriksaan. Auditor internal harus independen dalam aktivitas pemeriksaan suatu pihak, hal tersebut dapat menjamin adanya independen dalam melaksanakan fungsinya (Rahabeat, 2020).

Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Jika auditor kehilangan independensi, maka laporan audit tidak sesuai dengan kenyataan sehingga tidak dapat digunakan (Welay et al., 2019). Hasil dari penelitian Sulistiani et al., (2018) dan Triarini et al., (2016) menyebutkan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas auditor. Berbeda dari hasil penelitian

Maharany et al., (2016) dan Risandy et al.,(2019) independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kompetensi merupakan hal penting yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan pemeriksaan audit dengan benar. Seorang auditor harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan secara jelas untuk melaksanakan audit secara objektif, teliti dan kompetensi auditor (Haryanto et al, 2018). Kompetensi terikat dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, symposium. Hal itu sesuai dengan hasil penelitian dari Ayu et al., (2016) dan Risandy et al., (2019) yang menyebutkan semakin banyak mengikuti pelatihan dan seminar audit, maka kompetensi akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Terlepas dari urian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Welay et al., (2019) dan Falatah et al.,(2018) kompetensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengalaman yang diperoleh auditor, berpotensi dalam perkembangan yang dimiliki oleh auditor melalui berbagai proses yang dipelajari auditor. Seorang auditor yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: 1) mendeteksi kesalahan, 2) memahami kesalahan dan, 3) mencari penyebab munculnya kesalahan. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Mardijuwono et al, (2018) dimana pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian Imansari et al, (2015) menjelaskan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian

Kwarto et al., (2018) dimana hasil penelitian menunjukkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Akuntabilitas adalah bentuk dorongan psikis yang membuat seseorang bertanggung jawab atas semua tindakan dan keputusan yang diambilnya. Pemerintah pusat serta pemerintah daerah bertindak sebagai tokoh utama yang memberikan informasi guna memenuhi hak-hak publik, yaitu hak untuk tahu, hak untuk diberi informasi, dan hak untuk didengar informasinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Laksita et al., (2019) dan Nurdiono et al., (2018) akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, maka semakin tinggi akuntabilitas auditor semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Beda dengan penelitian Risandy et al, (2019) yang menyebutkan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Welay et al., (2019) dan Risandy et al., (2019) adalah terdapat penambahan variabel etika auditor sebagai variabel moderasi yang mengacu pada penelitian Sulistiani et al., (2018), Azhar et al., (2020) dan Ismiyati, (2019). Dalam menghasilkan kualitas audit kinerja APIP memiliki resiko yang tinggi terhadap penyimpangan atau kasus yang mungkin terjadi, sehingga diperlukan kode etik yang berlaku dalam menjalankan kinerjanya. Seorang auditor harus memiliki prinsip yang tidak memihak siapapun (Independensi), auditor juga harus mematuhi dan menaati standar-standar dan juga menaati kode etik profesi yang berlaku, agar terhindar dari perilaku yang menyimpang.

Etika auditor merupakan prinsip yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan audit supaya menghasilkan audit yang berkualitas (Sulistiani et al., 2018). Seorang auditor berkewajiban untuk selalu menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka yang bertujuan untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Tidak mudah bagi seorang auditor untuk menjaga independensi mereka, agar tetap sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Hal ini merujuk pada penelitian Mariyanto & Praptoyo, (2017) yang menyatakan ketika etika auditor melaksanakan audit harus selalu memenuhi standar profesi yang terancang praktis, realistis, dan bisa mungkin menjadi idealistis.

Penelitian Azhari et al., (2020) menjelaskan bahwa etika auditor memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian Ismiyati, (2019) dimana etika auditor tidak berpengaruh terhadap independensi terhadap kualitas audit.

Kompetensi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk seorang auditor. Ketika auditor selalu memperhatikan etika profesional walaupun kompetensinya kurang, seorang auditor dapat menghasilkan kualitas audit yang berkualitas baik sama yang dapat menyamai kualitas audit seorang auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi. Hal ini dikarenakan auditor yang memiliki kompetensi tinggi cenderung memiliki sikap yang egois serta kurang hati-hati dalam mengaudit, bahkan bisa mengabaikan SOP yang berlaku pada saat melaksanakan audit, hal inilah yang dapat membuat hasil audit tidak optimal atau buruk. Hal ini sesuai dengan penelitian Mariyanto & Praptoyo, (2017) yang

menghasilkan bahwa etika auditor memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

Penelitian Risandy et al., (2019) membuktikan bahwa etika auditor memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Hal ini berbeda dengan penelitian Ismiyati, (2019) yang menghasilkan etika auditor tidak memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

Pengalaman merupakan suatu proses pertambahan perkembangan dan pembelajaran potensi bertingkah laku selama melaksanakan tugas pengauditan dalam waktu tertentu. Semakin banyak pengalaman seorang auditor maka semakin bagus hasil kualitas audit yang dimiliki auditor. Hal itu merujuk pada penelitian Putri, (2020) yang menjelaskan bahwa pengalaman seorang auditor harus didukung juga oleh etika auditor yang baik baik, hal ini dikarenakan dengan adanya etika auditor yang baik maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik juga.

Penelitian Putri, (2020) menjelaskan bahwa etika auditor memperkuat pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian Risandy et al., (2019) yang menyatakan etika auditor tidak memperkuat pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit.

Akuntabilitas bertujuan supaya auditor lebih cermat dan teliti dalam hasil yang dibuatnya sehingga pekerjaannya dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak-pihak yang bersangkutan. Etika auditor yang dijunjung tinggi oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya maka akan menambah akuntabilitas auditor dalam menyelesaikan laporan audit. seorang auditor yang menjunjung tinggi etika

profesi akan menghasilkan kualitas audit yang baik juga. Hal tersebut merujuk pada penelitian Ismiyati, (2019) yang menjelaskan bahwa etika auditor memperkuat pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian dari (Risandy et al., 2019) jika etika auditor tidak memperkuat pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit internal menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Perbedaan yang terjadi dalam penelitian terdahulu dapat disebabkan karena sampel yang berbeda, variabel pengukuran yang berbeda dan adanya variabel lain yang mempengaruhi hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini member penambahan variabel akuntabilitas dan penambahan variabel moderasi yaitu etika auditor, yang di harapkan akan mendapatkan hasil yang lebih baik, maka dari itu peneliti mengambil judul “Kualitas Audit Pada Aparat Pengawas Intern Pemerintah (Apip) Inspektorat Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Terdapat temuan kasus akibat lemahnya Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP).
2. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit.

3. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian berfokus untuk meneliti pengaruh dari independensi, kompetensi, pengalaman dan akuntabilitas terhadap kualitas audit APIP pada Inspektorat Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh positif independensi terhadap kualitas audit ?
2. Apakah terdapat pengaruh positif kompetensi terhadap kualitas audit ?
3. Apakah terdapat pengaruh positif pengalaman terhadap kualitas audit ?
4. Apakah terdapat pengaruh positif akuntabilitas terhadap kualitas audit ?
5. Apakah etika auditor memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit?
6. Apakah etika auditor memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit?
7. Apakah etika auditor memperkuat pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit?
8. Apakah etika auditor memperkuat pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit?

1.5. Tujuan Masalah

Tujuan yang dapat dijabarkan berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif antara independensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif antara pengalaman terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif antara akuntabilitas terhadap kualitas audit.
5. Untuk mengetahui apakah etika auditor memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit ?
6. Untuk mengetahui apakah etika auditor memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit ?
7. Untuk mengetahui apakah etika auditor memperkuat pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit ?
8. Untuk mengetahui apakah etika auditor memperkuat pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit ?

1.6. Manfaat Penelitian

- 1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan rujukan bagi penelitian berikutnya dalam bidang ilmu akuntansi khususnya audit mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit APIP.

2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat praktis untuk meningkatkan kualitas audit pada lembaga audit dengan memberikan masukan dan saran terkait dengan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas audit APIP.

1.7. Jadwal Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada bulam November 2022 – Januari 2023

1.8. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, dengan penjelasan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini mengandung sub bab tentang latar belakang masalah kemudian diidentifikasi masalah apa yang terjadi pada sub bab selanjutnya. Sub bab tentang batasan masalah dalam penelitian ini digunakan untuk selanjutnya disusun menjadi sub bab rumusan masalah dan tujuan masalah. Pada akhir bab ini terdapat sub bab sistematika penulisan yang berguna sebagai acuan penulisan agar teratur dan tidak berantakan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab dua ini mengandung isi tentang landasan teori yang akan menjadi dasar penelitian, sehingga menghasilkan penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan juga merumuskan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab tiga ini mengandung isi tentang variabel-variabel apa saja yang akan digunakan dalam penelitian serta memberikan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mengandung tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan analisis data serta pembahasan hasil analisis.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang perlu guna diajukan peneliti sebagaibahan pertimbangan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Teori Penetapan Tujuan (Goal Setting Theory)

Teori penetapan tujuan ini dikemukakan oleh Locke pada tahun 1968 yaitu model individual yang menginginkan memiliki tujuan, memilih tujuan dan menjadikan termotivasi supaya tujuannya tercapai (Mahennoko, 2011). Teori penetapan tujuan (*goal setting theory*) merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan antara sasaran dan kinerja dan juga relative sederhana, hal ini dikarenakan memiliki aturan dasar yang menetapkan tujuan secara sadar. Teori ini menyatakan bahwa perilaku individu diatur oleh *drive* (pemikiran) dan niat seseorang.

Akuntansi keperilakuan merupakan studi yang menerangkan tentang perilaku akuntan atau non akuntan yang dipengaruhi oleh fungsi akuntansi dan pelaporan. (Suartana, 2010) akuntansi keperilakuan mengarahkan pada pertimbangan dan pengambilan keputusan akuntan dan auditor, pengaruh dari akuntansi dan fungsi auditing terhadap perilaku, misalnya pengambilan keputusan auditor dan kualitas pertimbangan dan keputusan auditor, serta pengaruh keluaran dari fungsi akuntansi berupa laporan keuangan terhadap pertimbangan pemakai dan pengambilan keputusan (Mahennoko, 2011). Hal tersebut juga mengarah pada fungsi atau peran dari Aparat Pengawasan Internal Pemerintah yang merupakan fungsi manajemen yang penting di dalam penyelenggaraan pada pemerintah. Hal ini bertujuan supaya terciptanya *good governance* dan *clean government* untuk

mendukung penyelenggaraan di pemerintah yang efektif, transparan, efisien, akuntabel, serta bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan juga nepotisme.

Keinginan dapat dipandang sebagai tujuan yang ingin di capai oleh individu. Tujuan APIP tidak hanya membebaskan pemerintah dari praktek korupsi tapi juga bertujuan memberikan fungsi pelayanan dan konsultasi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja di dalam sebuah instansi pemerintah yang sesuai dengan aturan paradigm seorang auditor internal . Teori ini menjelaskan tentang komitmen seorang pimpinan dalam meningkatkan kualitas auditor, maka dalam hal ini seorang pimpinan yang berwenang untuk mengambil kebijakan sangat berpengaruh terhadap hasil pemeriksaan para auditor (Katili & Hendrik, 2017).

2.1.2. Teori Atribusi

Teori atribusi yang berargumen bahwa perilaku seseorang itu dapat ditentukan dari kombinasi kekuatan internal (*Internal Forces*).Faktor kekuatan internal berasal dari dalam diri seseorang misalnya kemampuan atau usaha yang dimilikinya.Sedangkan kekuatan dari luar (*Eksternal Forces*) yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar dirinya, misalnya seseorang termotivasi untuk memahami sebab-sebab kejadian tertentuRobbins et al.,(2005).Teori Atribusi (*Attribution Theory*) yaitu teori yang dapat menjelaskan tentang perilaku dari seseorang.

Teori atribusi menggambarkan suatu kondisi manusia yang dapat menyebabkan perilaku manusia dalam kognisi sosial,yang biasanya disebut sebagai teori atribusi karakter dan teori atribusi situasional. Teori atribusi kepribadian merupakan penyampaian internal dari beberapa aspek perilaku

individu, diantaranya yaitu kepribadian, kesadaran diri, ketrampilan, dan motivasi. Teori atribusi kontekstual merupakan sebab dari eksternal yang berkaitan dengan lingkungan dan berpengaruh terhadap perilaku. Contohnya yaitu kondisi sosial, nilai sosial, dan opini masyarakat.

Penelitian ini menggunakan teori atribusi untuk menerangkan atau menjelaskan dan memperkirakan independensi, kompetensi, pengalaman, dan akuntabilitas auditor, serta etika yang mempengaruhi kualitas audit. Meyakini yang dapat menyebabkan perilaku internal berada dibawah kendali individu yaitu tergantung dari situasi. Penentu kualitas audit pada dasarnya berasal dari karakteristik pribadi seorang auditor, hal ini dikarenakan faktor internal internal seseorang untuk mengambil tindakan (Pujaningrum, 2012).

2.1.3. Teori Agensi

Teori agensi dibuat oleh Jensen dan Mecling (1976), yang merupakan hubungan kontrak antara principal dan agen sebagai pemeran utama dalam perusahaan (Kuniasih & Rohman, 2014). APIP memiliki tugas untuk bertindak sesuai wewenang untuk menjalankan audit sesuai dengan perintah pimpinan kepala daerah. Pada saat melakukan tugasnya auditor satu sama yang lain timbul beberapa permasalahan, hal ini dikarenakan pihak satu sama yang lain yang berbeda dalam tujuan atau tidak selaras, maka dalam hal ini disebut sebagai *moral hazard*.

Tujuan utama dari teori keagenan adalah apabila timbul masalah yang disebabkan oleh pihak-pihak yang bekerjasama akan tetapi memiliki tujuan yang

berbeda, maka masalah keagenan yang terjadi akan terjawab dengan teori keagenan (Sumarni & Baso, 2020).

Dalam teori ini menjelaskan bahwa pemerintah berperan sebagai agen dan masyarakat berperan sebagai principal. Pemerintah sebagai pihak yang bertugas untuk memberi pelayanan public, memiliki informasi lebih banyak sehingga dapat membuat kebijakan dan keputusan hanya untuk kepentingan pemerintah sehingga mengabaikan kepentingan dan juga kesejahteraan dari masyarakat. Untuk mengurangi permasalahan ini, peran auditor sangat dibutuhkan sebagai pihak ketiga yang membuktikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh pemerintah sudah dilaporkan secara akuntabel dan transparan sehingga menghasilkan audit yang berkualitas (D. Triarini & Latrini, 2016).

2.1.4. Kualitas Audit

Keahlian profesional dari seorang individu saat melakukan pekerjaannya disebut dengan kualitas auditor. Kualitas audit merupakan hasil audit yang telah memenuhi standar yang ada, sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang akurat, lengkap dan juga objektif (Haryanto et al., 2018). Kualitas audit memungkinkan auditor akan menemukan serta melaporkan pelanggaran kesalahan seseorang, memiliki keahlian dalam sistem informasi klien, memiliki komitmen yang kuat, tidak selalu percaya pada klien, dan mampu dalam mengambil sebuah keputusan.

Menurut Junaidi & Nurdiono, (2016) kualitas audit bersumber pada kemungkinan auditor akan menemukan suatu kesalahan yang di sengaja ataupun

yang tidak disengaja dalam suatu laporan keuangan tahunan pada suatu perusahaan, serta kemungkinan hasil laporan audit dari perusahaan akan dimasukkan dalam laporan audit seorang auditor yang mengaudit perusahaan tersebut. Kualitas audit merupakan kemungkinan bagi auditor dalam mengidentifikasi serta melaporkan pelanggaran dan juga penyimpangan dalam sistem akuntansi sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman auditor. Pada waktu yang bersamaan, penyelidik berwenang untuk melaporkan penyimpangan dan pelanggaran tersebut.

Penjelasan diatas menyimpulkan bahwa audit memiliki dua elemen yang sangat penting. Pertama, kualitas audit sesuai dengan kemampuan seorang auditor pada saat menemukan anomaly ataupun masalah dalam sistem akuntansi klien. Mempunyai pengetahuan relevan, pengalaman dan juga pelatihan yang sudah diterima, dan yang kedua, independensi auditor, independensi auditor sangat diperlukan dalam menjaga keahlian auditor untuk melindungi keadilan untuk semua orang. Terutama manajemen, hal ini dikarenakan informasi yang sudah diperoleh di pakai publik atau masyarakat umum yang digunakan untuk membuat keputusan ekonomi.

Indikator kualitas audit menurut penelitian Wardhani & Ida, (2018) adalah:

1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit

Kualitas laporan audit

2.1.5. Independensi

Dalam analisis audit internal, independensi menjadi sikap utama yang harus dimiliki seorang auditor. Pada saat menjalankan tugas ujiannya, seorang penguji tidak harus memiliki pengalaman, akan tetapi juga harus memiliki sikap yang mandiri. Harap asumsikan informasi yang diberikan adalah benar. Independensi terkait erat dengan hubungan antara banyak pihak yang mendefinisikan dari satu aspek (Valery, 2011):

1. Independensi memilai arti mempunyai sikap netral, tidak memihak dan bebas dari pengaruh.
2. Independensi memiliki arti berpihak pada kepentingan yang lebih besar/ bernilai dimensi kualitas audit.

Independensi juga berarti memiliki sikap yang jujur dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Imansari et al., 2015).

Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (2014) menjelaskan Independensi APIP dan kegiatan audit serta objektivitas auditor diperlukan untuk meningkatkan kredibilitas hasil audit. Independensi mengacu pada tidak terpengaruh oleh kondisi yang membahayakan kemampuan auditor internal untuk melakukan tugas audit internal secara objektif. Pimpinan APIP memiliki akses langsung dan tidak terbatas kepada pimpinan APIP. Ancaman terhadap independensi harus ditangani pada auditor individu, tugas audit internal, fungsi, dan tingkat organisasi. Kemandirian ini meliputi tiga aspek, yaitu::

1. Independensi Pemograman.

Tidak dikontrol atau dipengaruhi oleh pilihan metode dan prosedur pengujian dan ruang lingkup penggunaannya. Hal ini mengharuskan auditor untuk bebas merancang agendanya sendiri, yang tidak hanya mendefinisikan langkah-langkah yang akan dimasukkan, tetapi juga mendefinisikan ruang lingkup pekerjaan yang harus diselesaikan dalam proyek.

2. Independensi Pelaksanaan Kerja

Bebas dari kontrol atau pengaruh yang tidak semestinya dalam pemilihan daerah, aktivitas, hubungan pribadi, dan kebijakan manajerial dalam pemeriksaan

3. Independensi Pelaporan

Bebas untuk mengontrol atau mempengaruhi penyajian fakta yang ditemukan selama proses audit atau membuat rekomendasi dan kesimpulan berdasarkan hasil audit dengan tidak semestinya.

2.1.6. Kompetensi

Dalam Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Kompetensi adalah suatu ketrampilan dan kemampuan dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu/pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*)

yang mencukupi, serta mempunyai sikap dan perilaku (*attitude*) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya (Azhari et al., 2020).

Kompetensi auditor merupakan kemampuan auditor untuk mengabungkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, dalam melaksanakan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif, dan obyektif. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pedayagunaan Aparatur Negara No.Per/05/M.PAN/03/2008 menyatakan auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lain yang diperlukan untuk melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik.

Pimpinan APIP harus yakin bahwa latar belakang pendidikan dan kompetensi teknis auditor mampu memenuhi pekerjaan audit yang akan dilaksanakan. Kompetensi seorang auditor diukur melalui seberapa tinggi pendidikan seorang auditor, karena dengan demikian auditor akan mempunyai pengetahuan yang luas mengenai bidang yang diminatinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks (Ayu et al., 2016).

2.1.7. Pengalaman

Pengalaman audit adalah pengalaman auditor saat melaksanakan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Pengalaman memberi pengaruh pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang

diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan (Imansari & Halim, 2015).

Auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari.

Ikatan Akuntansi Indonesia Utami, (2019) berpendapat bahwa pengalaman audit didapatkan akuntan public pada saat mereka melaksanakan penugasan auditnya. Pengalaman akan di miliki apabila aturan penugasan dan supervise berjalan dengan lancar. Jika seseorang ingin masuk ke profesi akuntan public, maka dia terlebih dahulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasam akuntan senior yang sudah berpengalaman. Pada saat akuntan baru selesai menempuh pendidikan formalnya dan dapat segera menjalani pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah memberi syaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit.

2.1.8. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan bentuk dorongan psikis yang membuat seseorang bertanggung jawab atas segala aktivitas perilaku dan keputusan yang diambilnya (Laksita & Sukirno, 2019). Untuk mewujudkan akuntabilitas terdapat syarat utama yang harus ada saat situasi dan kondisi lingkungan yang demokratis dalam menyampaikan pendapat, saran, kritik, maupun argumentasi terhadap perbaikan

kondisi kinerja atau kegiatan yang lebih baik dan terarah. Akuntabilitas dapat diukur dengan menggunakan tiga dimensi yang meliputi motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial (Priyabowo, 2015).

Akuntabilitas merupakan motivasi hubungan antara psikologi dan sosial seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya terhadap lingkungan atau orang lain Wardhani & Ida, (2018). Menurut Aryani, (2010) terdapat enam faktor yang mempengaruhi sikap akuntabilitas individu sebagai berikut:

1. Latar belakang (background factors), contohnya umur, gender, ras, status sosial ekonomi, emosi, karakteristik kepribadian dan pengetahuan, dll akan mempengaruhi sikap dan perilaku individu terhadap sesuatu. Karakter, nilai, emosi, dan kecerdasan mereka. Faktor sosial meliputi usia, jenis kelamin, ras, pendidikan, pendapatan, dan agama. Faktor informasi termasuk pengalaman media, pengetahuan dan eksposur.
2. Keyakinan perilaku atau *behavioral belief* yaitu Orang percaya pada hal-hal perilaku dalam arti positif atau negatif, sikap mereka terhadap perilaku, atau kecenderungan untuk bereaksi secara emosional terhadap perilaku melalui suka atau tidak suka perilaku tersebut.
3. Keyakinan normatif (*normatif belief*), Hal ini terkait langsung dengan dampak lingkungan. Faktor sosio-ekologis, terutama yang mempengaruhi kehidupan masyarakat (orang yang sangat berbeda), dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pribadi.

4. Norma subjektif (*subjective norm*) adalah Sejauh mana seseorang termotivasi untuk mengikuti pandangan orang tentang perilaku yang akan dilakukan (keyakinan normatif) Jika seseorang percaya bahwa itu adalah hak pribadi mereka untuk memutuskan apa yang akan mereka lakukan, bukan oleh orang lain di sekitar mereka, maka mereka akan mengabaikan pandangan orang tentang tindakan mereka.
5. Keyakinan bahwa suatu perilaku dapat dilaksanakan (*control belief*) diperoleh dari berbagai hal, Yang pertama adalah pengalamannya sebelumnya terhadap perilaku yang sama, atau pengalamannya dari mengamati orang lain (seperti teman, anggota keluarga dekat) melakukan perilaku ini, sehingga ia memiliki keyakinan bahwa mampumelakukannya. selainitu, keterampilan dan pengalaman, keyakinan individu terhadap perilaku yang akan dilakukan juga tergantung pada ketersediaan waktu untuk melakukan perilaku tersebut, ketersediaan sarana untuk melaksanakannya, dan kemampuan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang menghambat pelaksanaannya.
6. Perilaku kemampuan mengontrol (*perceived behavioral control*), yaitu keyakinan (*belief*) bahwa Orang ini pernah atau tidak pernah melakukan suatu perilaku tertentu, orang ini memiliki kesempatan dan waktu untuk melakukannya, dan kemudian orang ini mengevaluasi kemampuannya, terlepas dari apakah mereka dapat melakukan perilaku tersebut. Putuskan apakah akan melakukan pekerjaan ini. Niat ini tergantung pada derajat sikap positif seseorang terhadap perilaku tertentu yang didukung oleh orang lain yang berpengaruh dalam hidupnya.

Seorang auditor diharuskan untuk menjunjung tinggi akuntabilitas, hal ini dikarenakan mereka bekerja sebagai perwakilan publik. Dalam penelitian yang dilakukan (Fitri & Armereo, 2019) mengukur akuntabilitas dengan tiga indikator yaitu:

1. Motivasi
2. Keyakinan, dan Daya pikir.

2.1.9. Etika Auditor

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan etika merupakan (1) kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak; (2) nilai mengenai benar atau salah yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat sedangkan etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Etika auditor adalah nilai-nilai yang sudah disepakati untuk bekerja sesuai dengan kode etik profesi sebagai auditor untuk mencapai tujuan (Hardiningsih, 2019).

Pekerjaan audit yang dilakukan auditor APIP bisa digolongkan dalam pekerjaan profesi/ profesional. Bekerja secara profesional berarti bekerja dengan keahlian khusus sesuai dengan aturan dan persyaratan profesi. Maka untuk setiap pekerjaan yang bersifat profesional membutuhkan suatu sarana berupa standar dan kode etik sebagai pedoman atau pegangan bagi seluruh anggota profesi tersebut. Kode etik tersebut bersifat mengikat dan harus patuhi oleh setiap anggota supaya setiap hasil kerja para anggota bisa dipercaya dan memenuhi kualitas yang ditetapkan oleh organisasi.

Tanpa kode etik, maka setiap individu dalam suatu komunitas akan memiliki tingkah laku yang berbeda-beda yang dinilai baik menurut anggapannya dalam berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Tidak bisa dibayangkan jika setiap orang dibiarkan bebas menentukan mana yang baik dan mana yang buruk menurut kepentingannya masing-masing. Oleh karena itu kode etik sangat dibutuhkan oleh masyarakat, organisasi, bahkan negara supaya semuanya berjalan dengan lancar, tertib, terukur dan teratur.

Auditor APIP adalah pegawai negeri yang mendapat tugas antara lain untuk melakukan audit. Karena itu auditor pemerintah dapat diibaratkan sebagai seorang yang kaki kanannya terikat pada ketentuan-ketentuan sebagai pegawai negeri sedangkan kaki kirinya terikat pada ketentuan-ketentuan profesinya. Pernyataan tersebut tidak dimaksudkan untuk mengatakan bahwa untuk pegawai negeri yang bertugas sebagai auditor posisinya sebagai pegawai negeri adalah lebih utama dari tugas profesinya, tetapi menyatakan ruang lingkup kode etik yang harus diperhatikan lebih luas dari profesi tertentu yang lain.

Auditor dalam menjalankan tugas dan fungsinya harus mengetahui tentang ketentuan dan norma yang berlaku agar tercipta aparat pengawasan yang bersih dan berwibawa. Kode etik dimaksudkan untuk menjaga perilaku auditor dalam melaksanakan tugasnya. Kode etik mengikat semua anggota profesi perlu ditetapkan bersama. Kode etik pada prinsipnya merupakan sistem dari prinsip-prinsip moral yang diberlakukan dalam suatu kelompok profesi yang ditetapkan secara bersama.

Kode etik suatu profesi merupakan ketentuan perilaku yang harus ditaati oleh setiap mereka yang menjalankan tugas profesi. Oleh karena itu organisasi auditor berkepentingan untuk mempunyai kode etik yang dibuat sebagai prinsip moral atau aturan perilaku yang mengatur hubungan antara auditor dengan auditan, antara auditor dengan auditor dan antara auditor dengan masyarakat. Kode etik atau aturan perilaku dibuat untuk dipedomani dalam berperilaku atau melaksanakan penugasan sehingga menumbuhkan kepercayaan dan memelihara citra organisasi di mata masyarakat.

Tolak ukur atau indikator variabel etika auditor menurut Hardiningsih, (2019) adalah:

1. Tanggung jawab
2. Integritas
3. Objektivitas

2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Variable	Peneliti	Hasil Penelitian
1	variabel independen: kompetensi, independensi, pengalaman kerja, variabel dependen : kualitas audit, dengan variabel moderat pengendalian internal.	(Welay et al., 2019)	Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi dan pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pengendalian internal memperkuat hubungan kompetensi independensi, pengalaman

			terhadap kualitas audit.
2	Variabel Independen : Independensi, Akuntabilitas, <i>Time pressure</i> dan <i>Due Professional Care</i> Variabel Dependen : Kualitas Audit	(Fitri & Armereo, 2019)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Independensi, Akuntabilitas, Time Pressure dan Due Professional care berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Musi Banyuasin Sekayu.
3	Variabel Independen : Kompetensi, Akuntabilitas dan Independensi Variabel Dependen : Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi	Wardhani & Ida, (2018)	Hasil penelitian menunjukkan etika auditor memperkuat hubungan kompetensi dan akuntabilitas. Sedangkan etika auditor tidak mempengaruhi hubungan antara independensi pada kualitas audit.
4	Variabel Independen : Kompetensi, Independensi, Dan Akuntabilitas Variabel Dependen : Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi	Ismiyati, (2019)	Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi, independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. etika auditor tidak memoderasi pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit, sedangkan etika auditor memoderasi pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.
5	Variable Independen : Kompetensi, Pengalaman kerja, Independensi, Integritas, Profesionalisme,	Risandy et al, (2019)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi, Etika Auditor berpengaruh

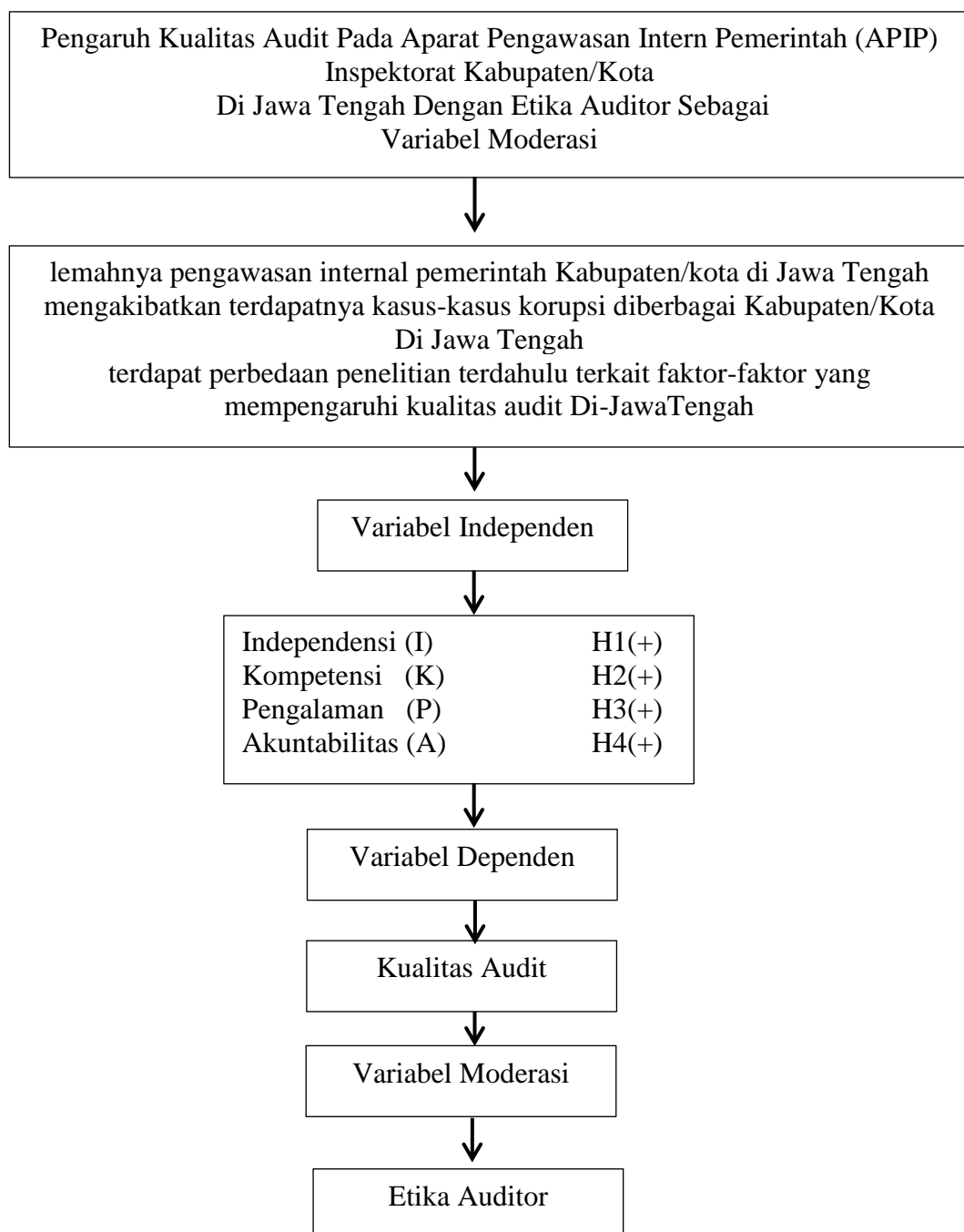
	<p>dan Akuntabilitas</p> <p>Variabel Dependen : Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi</p>		<p>secara parsial terhadap Kualitas Audit. Sedangkan variabel Pengalaman Kerja, Integritas, Profesional Auditor, Akuntabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit. Variabel Independensi berpengaruh negative secara parsial terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika auditor dapat memoderasi variabel bebas.</p>
6	<p>Variabel Independen : Kompetensi, Akuntabilitas</p> <p>Variabel Dependen : Kualitas Audit</p>	<p>Nurdiono et al., (2018)</p>	<p>Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kompetensi auditor internal (inspektorat) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal. Demikian pula kualitas audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan kabupaten/kota Lampung. Semakin tinggi kompetensi auditor internal maka semakin baik kualitas audit yang diproksi kan dengan banyaknya temuan audit internal.</p>
7	<p>Variabel Independen : Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor</p> <p>Variabel Dependen : Kualitas Audit Dengan Etika</p>	<p>Azhari et al.,(2020)</p>	<p>Hasil penelitian menemukan bahwa kompetensi, independensi dan profesionalisme berpengaruh signifikan</p>

	Auditor Sebagai Variabel Moderasi		terhadap kualitas audit. Etika auditor dapat memperkuat hubungan antara kompetensi dan independensi dengan kualitas audit. Kemudian etika auditor tidak dapat memperkuat hubungan antara profesionalisme dengan kualitas audit.
8	Variable Independen : Pengalaman Auditor dan Independensi Variable Dependen : Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi	Sarca & Rasmini, (2019)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor dan independensi berpengaruh positif pada kualitas auditor. Etika auditor memperkuat pengaruh pengalaman auditor dan independensi pada kualitas audit.
9	Variabel Independen : Kompetensi, Independensi dan Skeptisme Profesional Variabel Dependen : Kualitas Ausit Aparat Inspektorat	Rahabeat, (2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel independensi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit.
10	Variabel Independen : Kompetensi, Independensi, Pengalaman Variable Dependen : Etika Auditor Terhadap kualitas Audit	Imansari et al.,(2015)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secarasimultan kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh signifikanterhadap terhadap kualitas audit.

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran mengenai hubungan antara variabel independen yaitu independensi (I), kompetensi (K), pengalaman (P), dan akuntabilitas (A) terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit (KA).

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, maka dari itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017). Berdasarkan penelitian terdahulu hipotesis yang dapat diajukan

1. Pengaruh Independensi terhadap kualitas audit

Teori atribusi dapat menggambar perilaku independensi seorang auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas (Pujaningrum, 2012). Audit akan menjadi efektif jika seorang auditor memiliki sikap dan perilaku yang independen dan dapat dipercaya dalam melaporkan pelanggaran perjanjian antara principal dan agen. Sehingga seorang auditor yang independensi yaitu sikap auditor yang tidak memihak, tidak memiliki kepentingan sendiri, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat atau kesimpulan dan harus selalu jujur tidak hanya ke pihak-pihak berkepentingan dalam pemerintah, tetapi juga pihak lain pemakai laporan keuangan yang mempercayai pekerjaannya.

Independensi auditor merupakan faktor penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Karena jika seorang auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Penelitian Welay et al., (2019) dan Sulistiani et al., (2018) membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menduga :

H1: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit

Kompetensi sangat dibutuhkan oleh seorang auditor di karenakan kompetensi merupakan salah satu faktor penting bagi auditor untuk tujuan pencapaian audit yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan teori penetapan tujuan dimana perilaku seorang auditor diatur oleh ide (pemikiran) dan kesungguhan atau niat auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang berkualitas (Mahennoko, 2011). Tingkat kompetensi seorang auditor dapat dilihat dari pengetahuan yang dimilikinya. Kompetensi auditor yaitu kemampuan auditor dalam menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya untuk melaksanakan audit sehingga auditor dapat melaksanakan secara cermat, akurat, dan objektif. Audit harus dilakukan dari orang yang memiliki keahlian serta ketrampilan yang memadai sebagai auditor (Azhari et al., 2020), sehingga kompetensi dapat menunjukkan pencapaian dan juga pemeliharaan suatu tingkat pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang auditor dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan temuan audit.

Menurut teori atribusi perilaku seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor penyebab baik dari faktor dalam (internal) maupun faktor luar (eksternal) (Robbins & Judge, 2014). Kualitas audit dapat ditentukan dengan menggunakan kompetensi seorang auditor, jika semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka

semakin bagus kualitas audit yang dihasilkan, maka dari itu kompetensi seorang auditor harus selalu dijaga dan ditingkatkan guna untuk peningkatan profesional . Penelitian yang dilakukan oleh Ayu et al., (2016), Nurdiono et al., (2018) menunjukkan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menduga :

H2 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas Audit

3. Pengaruh Pengalaman terhadap kualitas audit

Dengan adanya pengalaman dapat memunculkan suatu perilaku auditor dalam penetapan tujuan audit dapat tercapai (Mahennoko, 2011). Pengalaman auditor yaitu proses belajar dan pengembangan potensi perilaku auditor selama menjalankan aktivitasnya dengan tugas-tugas yang dilakukan selama periode waktu tertentu(Sulistiani et al., 2018). Jadi auditor yang berpengalaman dapat dinilai memiliki kinerja yang lebih optimal dan juga lebih mampu mendeteksi, memahami bahkan mampu mencari penyebab munculnya kecurangan-kecurangan yang terjadi dari pada auditor yang belum berpengalaman, sehingga hasil dari audit yang auditor berpengalaman lebih berkualitas dari pada auditor yang belum berpengalaman.

Profesi auditor, Semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan(Welay, 2020). Penelitian yang dilakukan Imansari et al., (2015) dan Mardijuwono et al, (2018) menyebutkan pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menduga :

H3: Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit

4. Pengaruh Akuntabilitas terhadap kualitas audit

Teori atribusi menjelaskan bahwa karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu keberhasilan kualitas audit seorang auditor (Pujaningrum, 2012). Dalam profesi menunjukkan seberapa besar seorang auditor memiliki motivasi dalam melaksanakan tugasnya memeriksa laporan keuangan. Akuntabilitas adalah motivasi psikososial seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya terhadap lingkungan atau terhadap orang lain (Wardhani & Ida, 2018). Sehingga akuntabilitas merupakan suatu bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang untuk selalu berusaha bertanggungjawab atas semua tindakan dan keputusan yang di ambil di lingkungannya.

Akuntabilitas mendefinisikan bahwa kualitas audit dapat terwujud jika auditor dalam melakukan tugas audit disertai dengan tanggungjawab, memiliki ketrampilan dan ketelitian yang tinggi dalam memeriksa laporan, menyampaikan usaha (daya pikir) dalam menyelesaikan tugas audit serta selalu beroptimal mungkin dalam mengerjakan tugas audit. Menurut penelitian Laksita et al ., (2019) dan Nurdiono et al., (2018) menyebutkan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menduga

H4: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit

5. Pengaruh Independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi

Teori atribusi, independensi adalah perilaku auditor yang merupakan bagian dari karakteristik internal auditor yang tidak memihak siapapun dalam kewenangannya menghasilkan audit yang berkualitas (Pujaningrum, 2012).

Auditor yang independen dalam melaksanakan proses auditnya secara jujur dalam mengungkapkan fakta yang ada tanpa adanya pengaruh dari pihak tertentu. Auditor yang profesional dalam menjalankan tugasnya memiliki pedoman-pedoman yang berhubungan seperti kode etik sehingga dalam melaksanakan aktivitasnya memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan hasil keputusan auditor (Hanjani, 2014).

Penelitian Azhari et al., (2020) dan Mariyanto dan Sugeng (2017) membuktikan bahwa etika auditor memperkuat pengaruh independensi pada kualitas audit. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menduga:

H5: Etika auditor memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

6. Pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi

Kompetensi yang dilihat dari pengetahuan serta keterampilan auditor dibutuhkan guna pencapaian penetapan tujuan audit. Hal tersebut sesuai dengan teori penetapan tujuan yang menjelaskan bahwa dengan adanya tujuan akan menentukan seberapa besar komitmen untuk mencapai tujuan tersebut (Mahennoko, 2011). Kompetensi seorang auditor dapat memunculkan perilaku seorang auditor yang memiliki komitmen untuk belajar dan meningkatkan profesionalnya sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggungjawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak

pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menegakkan etika auditor yang tinggi (Gea dan Ni, 2018).

Penelitian Wardhani & Ida, (2018), Priyambodo, (2015), dan Mariyanto & Praptoyo, (2017) membuktikan bahwa etika auditor memperkuat hubungan antara kompetensi pada kualitas audit. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menduga:

H₆: Etika auditor memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

7. Pengaruh Pengalaman terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi

Pengalaman kerja secara langsung maupun tidak langsung akan menambah keahlian auditor dalam menjalankan tugasnya, karena dengan adanya pengalaman yang dimiliki maka sesuai dengan teori penetapan tujuan, auditor akan lebih mudah dalam memperhatikan pertimbangan untuk mengambil keputusan (Mahennoko, 2011). Sementara, etika auditor merupakan nilai-nilai yang dipegang oleh auditor untuk bertindak secara profesional yang sesuai dengan standar profesi. Jadi apabila semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor mampu mendeteksi, memahami bahkan mencari penyebab dari munculnya kecurangan-kecurangan dari pada auditor yang tidak berpengalaman dan semakin tinggi auditor menaati etika audit maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik (Hanjani, 2014).

Penelitian Sarca dan Ni Ketut (2019), Dewi (2016), dan Risandy et al. (2020) membuktikan bahwa etika auditor merupakan variabel moderasi yang dapat memperkuat pengaruh pengalaman pada kualitas audit. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menduga:

H7: Etika auditor memperkuat pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit.

8. Pengaruh Akuntabilitas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi

Adanya suatu etika auditor yang dijunjung tinggi oleh seorang auditor dalam bekerja maka auditor memiliki kesadaran untuk meningkatkan akuntabilitas auditor dalam menyelesaikan laporan audit, karena sesuai dengan teori agensi akuntabilitas merupakan faktor penting untuk menghasilkan suatu kualitas audit yang berkualitas baik (D. Triarini & Latrini, 2016). Akuntabilitas merupakan dorongan agar seorang auditor berusaha bertanggungjawab atas tindakan yang diambil selama proses audit. Auditor menyadari perannya dan menjunjung tinggi etika sebagai seorang auditor, maka akan memiliki keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, ia akan memberi kontribusi yang besar bagi masyarakat dan profesinya tersebut .

Penelitian Ismiyati, (2019), Risandy et al.,(2019) dan Wardhani & Ida, (2018) membuktikan bahwa etika auditor memperkuat pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menduga:

H8: Etika auditor memperkuat pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan November 2023 – Januari 2023. Penelitian akan dilakukan di Inspektorat Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data dengan menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan kelompok elemen yang lengkap, di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor dan P2UPD Inspektorat Kabupaten/Kota di Jawa Tengah sejumlah 736 (Renstra dan LKJIP) dari jumlah tersebut penelitian mendapatkan sampel sejumlah 121 responden dari 4 kabupaten yang ada di Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan *simple random sampling*.

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk

dipilih menjadi sampel dan *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017).

3.4. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang dihasilkan secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara di lapangan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan sumber data yang berupa data primer, dimana data tersebut dapat didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Auditor dan P2UPD Inspektorat Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang akan diberikan kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017).

3.6. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen juga disebut sebagai variabel *output*, konsekuen atau kriteria. Sedangkan dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Sugiyono, (2017) mengartikan variabel dependen sebagai variabel yang

dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

2. Variabel Independen

Istilah lain variabel independen adalah variabel *stimulus*, *preiktor*, *antecedent*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Sugiyono, (2017) mengartikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubah maupun timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi, kompetensi, pengalaman dan akuntabilitas.

3. Variabel Moderasi

Variable moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah etika auditor (Sugiyono, 2017).

3.7. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable adalah bagaimana menemukan dan mengukur variable-variabel tertentu di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, dan tidak menimbulkan tafsiran ganda.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variable	Definisi Operasional	Indikator
1	I Independensi	Independensi merupakan sikap jujur yang ada di dalam diri seseorang dalam mempertimbangkan fakta dan tidak berpihak pada saat merumuskan dan merumuskan	1. Independensi Pemrograman 2. Independensi pelaksanaan kerja 3. Kemadirian

		pendapat dalam hasil audit. (Hardiningsih, 2019)	pelaporan Sumber: Hardiningsih, (2019)
2	K Kompetensi	Kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh auditor, seperti kemampuan pengetahuan, keahlian serta ketrampilan khusus yang digunakan dalam melakukan audit secara adil dan menyeluruh. (Hardiningsih, 2019)	1. Mutu personal 2. Pengetahuan 3. Keahlian khusus Sumber : Hardiningsih, (2019)
3	P Pengalaman	Pengalaman audit adalah pengalaman yang di dapatkan oleh auditor pada saat melaksanakan proses pengauditan laporan keuangan, baik diukur dari lamanya waktu ataupun penugasan yang pernah dilakukan selama pengauditan. (Sarca & Rasmini, 2019)	1. Lama bekerja sebagai auditor 2. Banyaknya tugas yang sudah ditangani Sumber: Sarca & Rasmini, (2019)
4	A Akuntabilitas	Akuntabilitas adalah dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk mempertanggung jawabkan apa yang telah mereka lakukan atau kerjakan di lingkungan ataupun ke orang lain. (Wardhani & Ida, 2018)	1. Motivasi kerja 2. Pertanggung jawaban terhadap atasan 3. Kecermatan auditor Sumber: Wardhani & Ida, (2018)
5	EA Etika Auditor	Etika Auditor adalah nilai-nilai yang sudah disetujui yang digunakan untuk bekerja sesuai dengan kode etik profesi sebagai auditor untuk mencapai tujuan. (Hardiningsih, 2019)	1. Tanggung jawab 2. Integritas 3. Objektivitas Sumber : Hardiningsih, (2019)

6	KA Kualitas Audit	Kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dengan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan.	1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit 2. Kualitas laporan Audit Sumber : Wardhani & Ida, (2018)
---	----------------------	---	---

3.8. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan skala likert dalam menanggapi pertanyaan. Responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap sesuatu pernyataan dengan lima skala likert sebagai berikut:

Sangat Setuju	=	5
Setuju	=	4
Netral	=	3
Tidak Setuju	=	2
Sangat Tidak Setuju	=	1

Adapun uji instrument penelitian meliputi:

1. Uji validitas

Uji validitas yaitu untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2017). Validitas dapat digunakan untuk mengukur keabsahan suatu kuesioner. Valid tidaknya suatu kuesioner jika item pernyataan dapat menggambarkan indikator penelitian. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Penentuan r tabel dengan rumus $N-2$, dimana N merupakan jumlah responden. Sedangkan untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan

valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistik sebagai berikut (Ghazali , 2016):

- a. Jika r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.
 - b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka variabel tersebut tidak valid
2. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas kesalahan) dan karena itu pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen. Dengan kata lain, keandalan suatu pengukuran merupakan indikasi dan membantu menilai stabilitas dan konsistensi di mana instrumen mengukur konsep dan membantu menilai ketepatan sebuah pengukuran. Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah menggunakan metode *alphacronbach's* yang di mana satu kuesioner dianggap reliabel apabila croncbach's alpha $>0,600$. (Sugiyono, 2017).

3.9. Teknik Analisis Data

3.9.1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk melihat rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, nilai *minimum*, dan maksimum yang dihasilkan dari variabel-variabel dalam penelitian ini (Ghozali, 2016).

3.9.2. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan nilai residual. Data dianggap normal apabila nilai test statistic Kolmogorov-smirnov kurang dari nilai Monte Carlo Sig.(2-tailed) Lower Bound serta nilai signifikansi maka regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghazali & Imam, 2016).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat ada tidaknya keterikatan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghazali & Imam, 2016). Penelitian ini menggunakan uji park. Kriteria uji heteroskedastisitas yaitu :

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau tingkat signifikansinya diatas 5% maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau tingkat signifikansinya dibawah 5% maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui keterikatan antara masing-masing variabel independen. Kriteria pengujian jika nilai *tolerance* variabel independen > 0.10 dan nilai VIF < 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai *tolerance* variabel independen $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 dikatakan terjadi multikolinieritas (Ghazali & Imam, 2016).

3.9.3. Uji Ketepatan Model (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F adalah jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu uji F juga dapat dilihat dari nilai F hitung, jika nilai F hitung $> F$ Tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghazali & Imam, 2016)

3.9.4. Uji Koefisien Determinan (Adj R²)

Koefisien determinasi (Adj R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai Adj R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hampir sama semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing (Ghazali & Imam, 2016).

3.9.5. Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas). Dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata produksi

atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS 26. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi moderasi. Menurut Ghazali & Imam, (2016) *moderated regression analysis* (MRA) adalah pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. *Moderated regression analysis* dinyatakan dalam bentuk model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.I + \beta_2.K + \beta_3.A + \beta_4.P + e \quad (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1.I + \beta_2.K + \beta_3.A + \beta_4.P + \beta_5.EA + \beta_6.I.EA + \beta_7.K.EA + \beta_8.A.EA + \beta_9.P.EA + e \quad (2)$$

Dimana :

Y : Kualitas Audit

α : konstanta

I : Independensi

K : Kompetensi

P : Pengalaman

A : Akuntabilitas

EA : Etika Auditor

$\beta_1.. \beta_8$: Koefisien Variabel

e : *error* / variabel pengganggu

3.9.6. Uji Hipotesis (uji t)

Uji t digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikat secara parsial dapat dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) dengan derajat kebebasan ($df = (n-k)-1$). Pengaruh parsial dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat ini menggunakan rumusan hipotesis sebagai berikut (Ghazali & Imam, 2016):

$H_0: \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Apabila nilai p-value dari masing-masing variabel bebas $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara individu masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai P-value dari masing-masing variabel bebas $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara individu masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

4.1.1. Proses Penelitian

Penelitian ini dilakukan di inspektorat Kabupaten/Kota se Jawa Tengah. Proses pengumpulan data oleh peneliti menghasilkan 121 responden, sejumlah 88 adalah responden Auditor, sedangkan 33 adalah responden P2UPD. Dari 121 responden tersebut, 116 diantaranya berasal dari koesioner langsung, sedangkan 5 diantaranya berasal dari kuesioner online. Untuk mengantisipasi terjadinya pengisian kuesioner ganda dengan responden yang sama, peneliti melakukan beberapa langkah :

1. Pada saat penyebaran koesioner secara langsung, peneliti melakukan konfirmasi ke kantor inspektorat yang bersangkutan bahwa pengisian kuesioner secara langsung hanya bisa diisi oleh responden yang belum mengisi koesioner secara online.
2. Pada saat pengambilan koesioner secara langsung, peneliti melakukan konfirmasi ulang ke kantor inspektorat yang bersangkutan untuk memastikan responden yang mengisi koesioner secara langsung adalah responden yang belum mengisi kuesioner secara online dengan cara menghitung kuesioner langsung yang terisi dari masing-masing kantor inspektorat.
3. Peneliti crosscheck biodata untuk memastikan tidak ada pengisian kuesioner ganda dengan responden yang sama.

4.1.2. Deskripsi Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, dalam hal ini karakteristik yang dimaksud meliputi data responden menurut jabatan, umur, pendidikan terakhir, dan lamanya bekerja.

Tabel 4. 1
Data Deskripsi Karakteristik Responden

Jabatan	Frekuensi	Persentase %
Auditor	88	72,7
P2UPD	33	27,3
Total	121	100
Umur	Frekuensi	Persentase %
< 30 tahun	2	1,7
31 – 40 tahun	44	36,4
41 – 50 tahun	43	35,5
> 50 tahun	19	15,7
Tidak diisi	13	10,7
Total	121	100
Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase %
Diploma 3	2	1,7
Diploma 4/ Sarjana	55	45,5
Pascasarjana	52	43
Tidak diisi	12	9,9
Total	121	100
Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase %
< 1 tahun	6	5
1-5 tahun	24	19,8
6-10 tahun	34	28,1
11-15 tahun	25	20,7
16-20 tahun	9	7,4
21-25 tahun	7	5,8
> 25 tahun	3	2,5
Tidak diisi	13	10,7
Total	121	100

Sumber : data primer diolah, 2023

Tabel di atas menjelaskan tentang responden yang sudah mengisi kuesioner penelitian dengan jumlah 88 orang atau sekitar 72.2 % didominasi oleh

respon yang memiliki jabatan sebagai auditor, sedangkan 33 orang atau 27,3 % adalah respon yang menjabat sebagai P2UPD.

Dari tabel diatas bata responden yang sudah mengisi kuesioner dari data umur dibawah 30 tahun sebanyak 2 orang atau 1,7 %, umur 31 tahun sampai 40 tahun sebanyak 44 orang atau sekitar 36,4 %, umur 41 sampai 50 tahun sebanyak 19 orang atau 15,7%, dan sebanyak 13 orang taua 10,7% responden tidak memberi keterangan.

Hasil kuesioner di data pendidikan dari tabel diatas responden yang memiliki Pendidikan Diploma 3 sebanyak 2 orang atau 1,7%. Responden yang memiiki pendidikan terakhir Diploma 4/ sarjana sebanyak 55 orang atau 45% , sedangkan responden yang mengisi Pendidikan terakhir pascasarjana sebanyak 52 orang atau 43% , dan sisaya sebanyak 12 orang atau 9,9% responden tidak memberi keterngaan di pendidikan terakhir.

Tabel diatas juga menjelaskan tentang lama bekerja responden, responden yang mengisi kuesioner dengan lama bekerja selama kurang dari 1 tahun sebanyak 6 orang atau 5%. Responden yang sudah bekerja selama 1 sampai 5 tahun sebanyak 24 orang atau 19,8%. Responden yang mengisi lama bekerja selamn 6-10 tahun sebanyak 34 orang atau 28,1%. Responden yang sudah bekerja 11-15 tahun sebanyak 25 orang atau 20,7%.

Responden yang sudah bekerja selama 16-20 tahun sebanyak 9 orang atau 7,4%. Responden yang sudah bekerja selama 21-25 tahun sebanyak 7 orang tau 5,8%. Responden yang sudah bekerja lebih dari 25 tahun sebanyak 3 orang atau

2,5%. Sedangkan responden yang tidak memberi keterangan lama bekerja sebanyak 13 orang atau 10,7%.

4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1. Instrumen Penelitian

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, independensi, kompetensi, pengalaman, akuntabilitas kualitas audit, dan etika auditor disajikan dalam tabel 4.1

Tabel 4. 2
Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	121	12	30	25,01	3,624
Kompetensi	121	17	30	24,81	3,221
Pengalaman	121	16	30	24,49	3,613
Akuntabilitas	121	15	30	25,01	3,502
Etika Auditor	121	15	30	26,13	3,713
Kualitas Audit	121	17	30	25,27	4,413
Valid N (listwise)	121				

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan table 4.1 dapat dideskripsikan bahwa jumlah responden (N) yang valid dan dapat di proses lebih lanjut yaitu sebanyak 121 responden. Pada Variabel Independensi, skor jawaban minimum responden sebesar 12, responden dengan angka minimum terendah terdapat di Inspektorat Kabupaten/kota Klaten yaitu seorang Auditor yang memiliki rentan umur 31-40 tahun dengan pendidikan terakhir Pascasarjana dan pengalaman bekerja kurang dari 1 tahun . sedangkan

nilai maksimum responden menjawab yaitu sebesar 30, responden dengan nilai skor tertinggi berada di Inspektorat Kabupaten/Kota Surakarta yaitu seorang auditor yang memiliki rentan umur 41-50 tahun, pendidikan terakhir pascasarjana dengan lama bekerja 11-15 tahun menjadi auditor. Skor rata-rata jawaban sebesar 25,01 dan standar deviasi sebesar 3,624. Maka dapat disimpulkan jika lama bekerja seorang auditor dapat mempengaruhi independensi seorang auditor sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik.

Pada variabel kompetensi, skor jawaban minimum responden sebesar 17 yaitu berada di responden Inspektorat Kabupaten/kota Karanganyar yaitu seorang Auditor yang memiliki rentan usia antara 31-40 tahun, pendidikan terakhir Diploma 4/Sarjana, dan lama bekerja 1-5 tahun dan skor maksimum dalam standar deviasi ini adalah 30 terdapat di responden Inspektorat Kabupaten/kota di Surakarta yaitu seorang auditor yang memiliki rentan umur 41-50 tahun, pendidikan terakhir pascasarjana dan lama bekerja sebagai auditor selama 6-10 tahun, dengan skor rata-rata 24,49 dan standar deviasi sebesar 3,221. Dengan demikian kompetensi seorang auditor dapat dipengaruhi oleh pendidikan dan juga lama bekerja sebagai auditor hal ini dapat memudahkan seorang auditor dalam pekerjaan audit.

Pada variabel pengalaman, skor jawaban minimum responden sebesar 16 skor tersebut menunjukkan responden yang terdapat di Inspektorat Kabupaten/kota di Sragen yaitu seorang P2UPD yang memiliki usia lebih dari 50 tahun, pendidikan terakhir pascasarjana, lama bekerja 1-5 tahun, sedangkan untuk skor maksimum sebesar 30 nilai maksimum responden menjawab yaitu sebesar

30, responden dengan nilai skor tertinggi berada di Inspektorat Kabupaten/Kota Surakarta yaitu seorang auditor yang memiliki rentan umur 41-50 tahun, pendidikan terakhir pascasarjana dengan lama bekerja 11-15 tahun menjadi auditor., dengan skor rata-rata 25,27 dan standar deviasi sebesar 3,221. Dengan demikian, nilai rata-rata responden menjawab, setuju jika auditor memiliki pengalaman yang baik maka dalam menjalankan tugasnya auditor tidak mengalami kesulitan dalam mengaudit.

Pada variabel akuntabilitas , skor jawaban minimum responden sebesar 15 responden dengan skor terendah terdapat di Inspektorat Kabupaten/kota di Klaten yang menjabat sebagai P2UPD dengan rentan umur 31-40 tahun yang memiliki pendidikan terakhir Diploma 4/ sarjana, dengan lama bekerja selama 1-5 tahun dan skor maksimum 30 responden dengan nilai skor tertinggi berada di Inspektorat Kabupaten/Kota Surakarta yaitu seorang auditor yang memiliki rentan umur 41-50 tahun, pendidikan terakhir pascasarjana dengan lama bekerja 11-15 tahun menjadi auditor., dengan skor rata-rata 25,01 dan standar deviasi sebesar 3,502. Dengan demikian, nilai rata-rata responden menjawab, setuju jika auditor memiliki akuntabilitas yang baik maka dalam menjalankan tugasnya auditor akuntabel, maka dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Pada variabel etika auditor , skor jawaban minimum responden sebesar 15 responden yang memiliki skor minimum terendah terdapat di responden di Inspektorat Kabupaten/kota di Klaten dengan posisi jabatan sebagai auditor yang memiliki rentan usia 31-40 tahun, pendidikan terakhir pascasarjana , dan lama bekerja sebagai auditor selama 6-10 tahun, sedangkan untuk skor maksimum

sebesar 30 yaitu responden yang berasal dari Inspektorat kabupaten/kota di Surakarta dengan posisi jabatan sebagai auditor yang memiliki rentan usia antara 31-40 tahun, pendidikan terakhir pascasarjana, dan lama bekerja sebagai auditor selama 11-15 tahun, dengan skor rata-rata 26,13 dan standar deviasi sebesar 4,413. Dengan demikian etika auditor seorang auditor dapat di pengaruhi oleh lama bekerjanya, maka semakin lama auditor bekerja maka hasil kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik.

Pada variabel kualitas audit , skor jawaban minimum responden sebesar 17 responden yang memiliki skor manimu terendah terdapat di responden di Inspektorat Kabupaten/kota di Sragen dengan posisi jabatan sebagai auditor yang memiliki rentan usia 31-40 tahun, pendidikan terakhirDiploma4/sarjana, dan lama bekerja sebagai auditor selama 6-10 tahun dan skor maksimum 30, responden dengan nilai skor tertinggi berada di Inspektorat Kabupaten/Kota Surakarta yaitu seorang auditor yang memiliki rentan umur 41-50 tahun, pendidikan terakhir pascasarjana dengan lama bekerja 11-15 tahun menjadi auditor. dengan skor rata-rata 24,81 dan standar deviasi sebesar 3,221. Dengan demikian, nilai rata-rata responden menjawab, setuju jika auditor memiliki kompetensi yang baik maka dalam menjalankan tugasnya auditor tidak mengalami kesulitan dalam mengaudit.

2. Uji Validitas

Item pernyataan hasil kuesioner akan di uji keabsahan/ kebenaran dengan menggunakan uji validitas. Uji validitas bisa mengetahui apakah pada item pernyataan mampu menerangkan indikator (tolak ukur) variabel. Ketika r_{hitung} atau *person correlation* lebih tinggi jika disbandingkan r_{tabel} . Rumus untuk

memperoleh r_{tabel} adalah $df = n - 2$. Sampel yang digunakan dalam validator (n) sebesar 121 orang. Sehingga r_{tabel} yang digunakan sebagai perbandingan sebesar 0,179.

a. Independensi

Tabel 4. 3
Rekap Hasil Validitas Independensi

Item pernyataan	R_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
I1	0,806	0,179	Valid
I2	0,770	0,179	Valid
I3	0,744	0,179	Valid
I4	0,769	0,179	Valid
I5	0,820	0,179	Valid
I6	0,872	0,179	Valid

Sumber : data primer diolah, 2023

Item pernyataan pada variabel independensi memiliki t_{hitung} diatas nilai t_{tabel} (0,179). Maka dari itu ini dapat menjelaskan bahwa item pernyataan pada variabel independensi valid dan dapat menggambarkan tolak ukur yang digunakan dalam variabel independensi.

b. Kompetensi

Tabel 4. 4
Rekap Hasil Uji Validitas Kompetensi

Item pernyataan	R_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
K1	0,698	0,179	Valid
K2	0,750	0,179	Valid
K3	0,770	0,179	Valid

K4	0,718	0,179	Valid
K5	0,713	0,179	Valid
K6	0,786	0,179	Valid

Sumber : data primer diolah, 2023

Item pernyataan pada variabel kompetensi memiliki t_{hitung} diatas nilai t_{tabel} (0,179). Hal ini menerangkan item pernyataan pada variabel kompetensi valid dan dapat menggambarkan tolak ukur di variabel kompetensi.

c. Pengalaman

Tabel 4. 5
Rekap Hail Uji Validitas Pengalaman

Item pernyataan	R_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
P1	0,609	0,179	Valid
P2	0,724	0,179	Valid
P3	0,792	0,179	Valid
P4	0,786	0,179	Valid
P5	0,758	0,179	Valid
P6	0,721	0,179	Valid

Sumber : data primer diolah, 2023

Item pernyataan pada variabel pengalaman memiliki nilai t_{hitung} diatas nilai t_{tabel} (0,179), hal ini menerangkan bahwa item pernyataan pada variabel pengalaman valid dan dapat menggambarkan tolak ukur yang di gunakan di variabel pengalaman

d. Akuntabilitas

Tabel 4. 6
Rekap Hail Uji Validitas Akuntabilitas

Item pernyataan	R _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
A1	0,737	0,179	Valid
A2	0,756	0,179	Valid
A3	0,782	0,179	Valid
A4	0,718	0,179	Valid
A5	0,783	0,179	Valid
A6	0,7793	0,179	Valid

Sumber : data primer diolah, 2023

Item pernyataan pada variabel akuntabilitas memiliki nilai t_{hitung} diatas nilai t_{tabel} (0,179), hal ini menerangkan bahwa item pernyataan pada variabel pengalaman valid dan dapat menggambarkan tolak ukur yang di gunakan di variabel akuntabilitas.

e. Etika Auditor

Tabel 4. 7
Rekap Hail Uji Validitas Etika Auditor

Item pernyataan	R _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
EA1	0,888	0,179	Valid
EA2	0,910	0,179	Valid
EA3	0,803	0,179	Valid
EA4	0,872	0,179	Valid
EA5	0,841	0,179	Valid
EA6	0,823	0,179	Valid

Sumber : data primer diolah, 2023

Item pernyataan pada variabel Etika Auditor memiliki nilai t_{hitung} diatas nilai t_{tabel} (0,179), hal ini menerangkan bahwa item pernyataan pada variabel pengalaman valid dan dapat menggambarkan tolak ukur yang di gunakan di variabel Etika Auditor.

f. Kualitas Audit

Tabel 4. 8
Rekap Hail Uji Kualitas Auditor

Item pernyataan	R_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
KA1	0,809	0,179	Valid
KA2	0,728	0,179	Valid
KA3	0,807	0,179	Valid
KA4	0,720	0,179	Valid
KA5	0,802	0,179	Valid
KA6	0,810	0,179	Valid

Sumber : data primer diolah, 2023

Item pernyataan pada variabel Kualitas Auditor memiliki nilai t_{hitung} diatas nilai t_{tabel} (0,179), hal ini menerangkan bahwa item pernyataan pada variabel pengalaman valid dan dapat menggambarkan tolak ukur yang di gunakan di variabel Kualitas Auditor

3. Uji Reliabilitas

Nilai *cronbach's alpha* (α) menunjukkan pengukuran uji reliabilitas. Jika besar α lebih tinggi dari 0,600 maka seluruh item pernyataan di dalam variabel tersebut dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 4. 9
Rekap Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai α	Kriteria <i>cronbach's alpha</i>	Keterangan
Independensi	0,883	> 0,600	Reliabel
Kompetensi	0,831	> 0,600	Reliabel
Akuntabilitas	0,854	> 0,600	Reliabel
Pengalaman	0,807	> 0,600	Reliabel
Etika Auditor	0,927	> 0,600	Reliabel
Kualitas Audit	0,871	> 0,600	Reliabel

Sumber: data primer diolah, 2023

Uji reliabilitas pada variabel independensi dilihat pada tabel 4.8, hasil reliabilitas menunjukkan bahwa item pernyataan pada variabel independensi memiliki nilai 0,883, kompetensi memiliki nilai 0,831, akuntabilitas memiliki nilai 0,854, pengalaman mencapai angka 0,807, etika auditor memiliki nilai 0,927, kualitas audit memiliki nilai 0,871, Nilai tersebut diatas kriteria nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,600. Sehingga item pernyataan yang digunakan telah reliabel.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini untuk dapat melihat apakah data berdistribusi normal dengan menggunakan *Kolmogorov- Smirnov Test* yang ditunjukkan dalam table 4.9

Tabel 4. 10
Hasil uji Normalitas Model 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		121	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.01235816	
Most Extreme Differences	Absolute	.065	
	Positive	.064	
	Negative	-.065	
Test Statistic		.065	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.671 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.659
		Upper Bound	.683

Sumber: data Primer diolah, 2023

Besar nilai test statistic Kolmogorov smirnov adalah 0,065, nilai tersebut lebih dari nilai Lower Bound 0,659 dan signifikansi 0,671 lebih besar dari 0,5. Sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan sampel dapat digunakan karena telah mewakili populasi.

Analisis Statistik
Tabel 4. 11
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Model 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		121
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,78943787
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,073
	Negative	-,079
Test Statistic		,079

Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov mode 2* pada tabel 4.11 dapat terlihat bahwa dalam penelitian ini data berdistribusi normal. Hal tersebut dikarenakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis grafik dan analisis statistik. Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk dapat melihat terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Scatterplot dan Uji Glejser* yang ditunjukkan tabel 4.12

Tabel 4. 12
Rekap Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Independensi	0,994	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kompetensi	0,727	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Akuntabilitas	0,799	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengalaman	0,087	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Etika auditor	0,302	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : data Primer diolah 2023

Pengujian heteroskedastisitas model 1 pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Diartikan bahwa antara masing-masing variabel independensi dengan variabel dependen tidak mengalami masalah heteroskedastisitas

Tabel 4. 13
Rekap Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Independensi	0,142	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kompetensi	0,512	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Akuntabilitas	0,364	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengalaman	0,165	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Etika auditor	0,259	Tidak terjadi heteroskedastisitas
I*EA	0,467	Tidak terjadi heteroskedastisitas
K*EA	0,919	Tidak terjadi heteroskedastisitas
A*EA	0,845	Tidak terjadi heteroskedastisitas
P*EA	0,221	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : data Primer diolah 2023

Pengujian heteroskedastisitas model 2 pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Diartikan bahwa antara masing-masing variabel independensi dengan variabel dependen tidak mengalami masalah heteroskedastisitas

3. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VilF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $\text{tolerance} < 0,10$ atau sama dengan $\text{VIF} > 10$.

Tabel 4. 14
Rekap Hasil Uji Multikolinieritas Model 1

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Independensi	0,880	1,136	Tidak terjadi multikolinieritas
Kompetensi	0,612	1,634	Tidak terjadi multikolinieritas
Akuntabilitas	0,672	1,489	Tidak terjadi multikolinieritas
Pengalaman	0,507	1,973	Tidak terjadi multikolinieritas
Etika auditor	0,758	1,319	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : data Primer diolah,2023

Berdasarkan table 4.14 diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($tolerance > 0,10$). Hal ini berarti menunjukkan bahwa tidak adanya masalah multikolinear dalam model regresi sehingga memenuhi analisis regresi.

Tabel 4. 15
Rekap Hasil Uji Multikolinieritas Model 2

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Independensi	0,674	1.484	Tidak terjadi multikolinieritas
Kompetensi	0,518	1.931	Tidak terjadi multikolinieritas
Akuntabilitas	0,722	1.384	Tidak terjadi multikolinieritas
Pengalaman	0,763	1.311	Tidak terjadi multikolinieritas
Etika auditor	0,761	1.315	Tidak terjadi multikolinieritas
I*EA	0,902	1.109	Tidak terjadi multikolinieritas
K*EA	0,922	1.085	Tidak terjadi multikolinieritas
A*EA	0,956	1.046	Tidak terjadi multikolinieritas
P*EA	0,757	1.103	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : data Primer diolah,2023

Berdasarkan table 4.15 diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($tolerance > 0,10$). Hal ini berarti menunjukkan bahwa tidak adanya masalah multikolinear dalam model regresi sehingga memenuhi analisis regresi.

4.2.3. Uji Ketepatan Model

1. Uji F

Uji F diperlukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen secara simultan untuk mengetahui ketepatan model regresi yang digunakan. Uji ketepatan model bertujuan untuk mengetahui apakah perumusan model tepat atau fit.

a. Uji F Model Persamaan 1 Moderasi

Tabel 4. 16
Hasil Uji Statistik F sebelum Moderasi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1032.690	4	258.172	56.579	.000 ^b
	Residual	529.310	116	4.563		
	Total	1562.000	120			

Sumber : data Primer, 2023

Table 4.16 menunjukkan nilai uji F sebelum moderasi. Nilai Fhitung Sebesar $56,579 > F$ table (2,45) signifikansinya sebesar 0,000 pada tingkat signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model

regresi yang dipilih sudah tepat digunakan dalam penelitian ini atau model regresi yang digunakan sudah *fit*.

b. Uji F Model Persamaan 2 Moderasi

Tabel 4. 17
Hasil Uji Statistik F setelah moderasi

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1203.918	9	133.769	41.466	.000 ^b
Residual	358.082	111	3.226		
Total	1562.000	120			

Sumber: data Primer diolah, 2023

Tabel 4.17 menunjukkan nilai uji F setelah moderasi. Nilai Fhitung sebesar $41,466 > F_{tabel} (1,97)$ signifikansinya sebesar 0,000 pada tingkat signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipilih sudah tepat digunakan dalam penelitian ini atau model regresi yang digunakan sudah *fit*.

2. Koefisien Determinasi (Adj R²)

Koefisien Determinan (*Adjusted R Squared*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara 0-1. Nilai Adj R² yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel.

a. Koefisien Determinan (Adj R²) Model Persamaan 1Moderasi

Tabel 4. 18
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Persamaan 1Moderasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 ^a	.661	.649	2.13612

Sumber : data Primer diolah, 2023

Nilai Adjusted R Squared sebelum moderasi sebesar 0,649. Hal ini berarti bahwa 64,9% variabel independensi, kompetensi, pengalaman, akuntabilitas, dan etika auditor mampu memprediksi kualitas audit. Sedangkan sisanya sebesar 35,1% dipengaruhi oleh lain variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini skeptisme dan lainnya.

b. Koefisien Determinan (Adj R²) Model Persamaan 2 Moderasi

Tabel 4. 19
Hasil Uji Koefisien Determinan Model Persamaan 1 Moderasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 ^a	.771	.752	1.79610

Sumber : data Primer diolah, 2023

Nilai Adjusted R Square setelah moderasi sebesar 0,752. Hal ini berarti bahwa 75,2% variabel independensi, kompetensi, pengalaman, akuntabilitas dan etika auditor sebagai variabel moderasi mampu memprediksi kualitas audit. Sedangkan sisanya sebesar 24,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti skeptisme dan lainnya.

4.2.4. Analisis Regresi Linier Berganda (Model Persamaan 1)

Model persamaan analisis regresi berganda disusun dari table *coefficient* yang menunjukkan nilai dari variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit.

Adapun hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4. 20
Hasil Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.075	1.948		1.579	.117
	Total_I	.185	.057	.186	3.233	.002
	Total_K	.240	.077	.215	3.125	.002
	Total_A	.312	.066	.304	4.727	.000
	Total_P	.407	.080	.367	5.072	.000

Sumber: data Primer diolah, 2023

Persamaan analisis regresi berganda dari hasil olahan table *coefficient*

SPSS 26 diuraika sebagai berikut :

$$Y = 3,075 + 0,185I + 0,240K + 0,312A + 0,407P + e$$

Penjelasan dari persamaan tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Konstanta bernilai 3,075. Diartikan bahwa variabel Independen diasumsikan memiliki koefisien bernilai 0, maka kualitas audit bernilai 3,075
2. Nilai koefisien independensi sebesar 0,185. Diartikan bahwa ketika ada peningkatan 1 % pada variabel independensi, maka akan terjadi peningkatan pada variabel kualitas audit senilai 0,185
3. Nilai koefisien kompetensi sebesar 0,240. Diartikan bahwa ketika ada peningkatan 1 % pada variabel kompetensi, maka akan terjadi peningkatan pada variabel kualitas audit senilai 0,240
4. Nilai koefisien pengalaman sebesar 0,407. Diartikan bahwa ketika ada peningkatan 1 % pada variabel kompetensi, maka akan terjadi peningkatan pada variabel kualitas audit senilai 0,407

5. Nilai koefisien akuntabilitas sebesar 0,312. Diartikan bahwa ketika ada peningkatan 1 % pada variabel kompetensi, maka akan terjadi peningkatan pada variabel kualitas audit senilai 0,312

4.2.5. Analisis Regresi Moderasi (Model Persamaan 2)

Tabel 4. 21
Hasil Analisis Moderasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.947	9.668		.305	.761
	Total_I	1.560	.373	1.573	4.187	.000
	Total_K	.677	.436	.607	1.555	.123
	Total_A	1.572	.449	1.533	3.503	.001
	Total_P	1.794	.577	1.618	3.108	.002
	Total_EA	.093	.371	.096	.252	.802
	EA_I	.065	.014	2.628	4.700	.000
	EA_K	.037	.017	1.422	2.176	.032
	EA_A	.049	.016	2.060	2.987	.003
	EA_P	.056	.021	2.308	2.654	.009

Sumber : data Primer diolah, 2023

Hasil analisis regresi dapat diterapkan pada persamaan regresi moderasi sebagai berikut :

$$Y = 2,947 + 1,0560I + 0,677K + 1,572A + 1,794P + 0,093EA + 0,651*ES + 0,037K*EA + 0,049A*EA + 0,056P*EA + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas diketahui bahwa Etika Auditor (EA) sebagai pemoderasi terhadap kualitas audit dapat diinterpretasikan dan dijabarkan sebagai berikut :

1. Konstanta bernilai 2,847. Diartikan bahwa variabel independen diasumsikan memiliki koefisien bernilai 0 serta tidak ada penambahan variabel moderasi, maka kualitas audit bernilai 2,947
2. Nilai koefisien independensi sebesar 1,560. Diartikan bahwa ketika ada peningkatan 1 % pada variabel independensi, maka akan terjadi peningkatan pada variabel kualitas audit senilai 1,560
3. Nilai koefisien kompetensi sebesar 0,677. Diartikan bahwa ketika ada peningkatan 1 % pada variabel kompetensi , maka akan terjadi peningkatan pada variabel kualitas audit senilai 0,677
4. Nilai koefisien pengalaman sebesar 1,794. Diartikan bahwa ketika ada peningkatan 1 % pada variabel pengalaman , maka akan terjadi peningkatan pada variabel kualitas audit senilai 1,794
5. Nilai koefisien akuntabilitas sebesar 1,572. Diartikan bahwa ketika ada peningkatan 1 % pada variabel akuntabilitas, maka akan terjadi peningkatan pada variabel kualitas audit senilai 1, 572
6. Nilai koefisien etika auditor sebesar 0,093. Diartikan bahwa ketika ada peningkatan 1 % pada variabel etika auditor, maka akan terjadi peningkatan pada variabel kualitas audit senilai 0,093
7. Nilai koefisien independensi setelah dimoderasi dengan etika auditor sebesar 0,065. Diartikan bahwa ada peningkatan 1 % pada variabel independensi yang dimoderasi dengan etika auditor, maka akan terjadi peningkatan kualitas audit senilai 0,065

8. Nilai koefisien kompetensi setelah dimoderasi dengan etika auditor sebesar 0,037. Diartikan bahwa ada peningkatan 1 % pada variabel kompetensi yang dimoderasi dengan etika auditor, maka akan terjadi peningkatan kualitas audit senilai 0,037
9. Nilai koefisien pengalaman setelah dimoderasi dengan etika auditor sebesar 0,056. Diartikan bahwa ada peningkatan 1 % pada variabel pengalaman yang dimoderasi dengan etika auditor, maka akan terjadi peningkatan kualitas audit senilai 0,056
10. Nilai koefisien akuntabilitas setelah dimoderasi dengan etika auditor sebesar 0,049. Diartikan bahwa ada peningkatan 1 % pada variabel akuntabilitas yang dimoderasi dengan etika auditor, maka akan terjadi peningkatan kualitas audit senilai 0,049

4.2.6. Hipotesis (Uji T Model Persamaan 1)

Pengujian t diperlukan untuk menjawab hipotesis yaitu ada tidaknya pengaruh variabel dependen. Penentuan ada tidaknya pengaruh dengan membandingkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi berada dibawah 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut dapat mempengaruhi variabel dependen atau dengan kata lain hipotesis diterima.

Tabel 4. 22
Rekap Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis	Pernyataan	Nilai t_{hitung}	Signifikan	Keterangan
H ₁	Indpendensi berpengaruh positif	3,233	0,002	H ₀ ditolak H ₁ diterima

	terhadap kualitas audit			
H ₂	Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit	3,125	0,002	H ₀ ditolak H ₂ diterima
H ₃	Akuntabilitas berpengaruh positif berpengaruh positif terhadap kualitas audit	4,727	0,000	H ₀ ditolak H ₃ diterima
H ₄	Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit	5,072	0,000	H ₀ ditolak H ₄ diterima

Sumber : data Primer diolah, 2023

Rekap hasil uji hipotesis diuraikan sebagai berikut :

1. Skor angka signifikan variabel independensi yaitu 0,002. Nilai ini berada dibawah angka kriteria yaitu 0,005, sedang jika dilihat dari t_{hitung} senilai 3,233 lebih besar dari t_{tabel} 1,980. Hasil dari angka tersebut dapat diartikan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit dengan pengaruh yang mengarah ke positif. Sehingga disimpulkan bahwa H₀ ditolak H₁ pada independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima
2. Skor angka signifikan variabel kompetensi yaitu 0,002. Nilai ini berada dibawah angka kriteria yaitu 0,005, sedang jika dilihat dari t_{hitung} senilai 3,125 lebih besar dari t_{tabel} 1,980. Hasil dari angka tersebut dapat diartikan bahwa

kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit dengan pengaruh yang mengarah ke positif. Sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 pada kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima

3. Skor angka signifikan variabel pengalaman yaitu 0,002. Nilai ini berada dibawah angka kriteria yaitu 0,005, sedang jika dilihat dari t_{hitung} senilai 5,072 lebih besar dari t_{tabel} 1,980. Hasil dari angka tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit dengan pengaruh yang mengarah ke positif. Sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 pada pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima
4. Skor angka signifikan variabel akuntabilitas yaitu 0,002. Nilai ini berada dibawah angka kriteria yaitu 0,005, sedang jika dilihat dari t_{hitung} senilai 4,727 lebih besar dari t_{tabel} 1,980. Hasil dari angka tersebut dapat diartikan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit dengan pengaruh yang mengarah ke positif. Sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 pada akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima

4.2.7. Hipotesis (Uji t) moderasi Model Persamaan 2

Tabel 4. 23
Rekap Hasil Uji Hipotesis (Uji t) Moderasi

Hipotesis	Pernyataan	Nilai t_{hitung}	Signifikan	Keterangan
H_5	Etika auditor memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit	4,700	0,000	H_0 ditolak H_5 diterima

H ₆	Etika auditor memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit	2,176	0,032	H ₀ ditolak H ₆ diterima
H ₇	Etika auditor memperkuat pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit	2,987	0,003	H ₀ ditolak H ₇ diterima
H ₈	Etika auditor memperkuat pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit	2,654	0,009	H ₀ ditolak H ₈ diterima

Sumber data : data Primer diolah, 2023

Rekap hasil uji hipotesis noderasi diuraikan sebagai berikut :

1. Skor angka signifikan variabel independensi yang dimoderasi dengan etika auditor yaitu yaitu 0,000. Nilai berada dibawah nilai kriteria yaitu 0,05, sedangkan jika dilihat dari t_{hitung} senilai 4,700 lebih besar dari t_{tabel} 1,980. Hasil dari angka tersebut dapat diartikan bahwa Etika auditor memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Sehingga disimpulkan bahwa H₀ ditolak H₁ pada Etika Auditor memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit diterima.
2. Skor angka signifikan variabel kompetensi yang dimoderasi dengan etika auditor yaitu 0,032. Nilai berada dibawah nilai kriteria yaitu 0,05, sedangkan jika dilihat dari t_{hitung} senilai 2,176 lebih besar dari t_{tabel} 1,980. Hasil dari angka tersebut dapat diartikan bahwa Etika auditor memperkuat pengaruh

kompetensi terhadap kualitas audit. Sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_2 pada Etika Auditor memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit diterima.

3. Skor angka signifikan variabel pengalaman yang dimoderasi dengan etika auditor yaitu 0,009. Nilai berada dibawah nilai kriteria yaitu 0,05, sedangkan jika dilihat dari t_{hitung} senilai 2,654 lebih besar dari t_{tabel} 1,980. Hasil dari angka tersebut dapat diartikan bahwa Etika auditor memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_3 pada Etika Auditor memperkuat pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit diterima.
4. Skor angka signifikan variabel akuntabilitas yang dimoderasi dengan etika auditor yaitu 0,003. Nilai berada dibawah nilai kriteria yaitu 0,05, sedangkan jika dilihat dari t_{hitung} senilai 2,987 lebih besar dari t_{tabel} 1,990. Hasil dari angka tersebut dapat diartikan bahwa Etika auditor memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_4 pada Etika Auditor memperkuat pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit diterima.

4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama memberikan hasil koefisien (β_1) senilai 0,185. Besar t_{hitung} 3,233 melebihi kriteria nilai t_{tabel} 1,980, dengan perolehan signifikan 0,002 kurang dari 0,005. Sehingga variabel independensi berpengaruh positif terhadap

kualitas audit. Responden yang menyatakan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit sebanyak 68,6% sedangkan 31,4% responden menyatakan independensi tidak dapat mempengaruhi kualitas audit.

Suatu audit hanya efektif jika auditor memiliki sikap dan perilaku yang independensi maka dianggap lebih mungkin untuk melaporkan pelanggaran kontrak antara direktur dan agen. Independensi auditor merupakan salah satu faktor terpenting dalam melakukan audit mutu. Jika auditor kehilangan independensi, laporan audit akan menjadi tidak sesuai dengan kenyataan saat ini dan oleh karena itu tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Ikhsan dan Baharuddin, 2019).

Responden 83,14% setuju bahwa auditor menyusun program audit bebas dari campur tangan pimpinan (kepala daerah/gubernur) dalam menentukan, mengeliminasi, atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa. Diketahui 84,46% sangat setuju auditor melaksanakan program audit bertindak secara independen meskipun ada intimidasi atau pengaruh dari pihak lain. Auditor dapat mempertahankan independensi dari usaha-usaha pihak lain dalam mempengaruhi pelaksanaan kerja memiliki persentase 83,31% responden setuju

Responden 83,31% menyatakan setuju pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain yang bertujuan membatasi segala kegiatan pemeriksaan. Diketahui 84,30% responden sangat setuju auditor melaporkan hasil audit bebas dari pengaruh pihak lain yang mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan. Auditor melaporkan hasil audit bebas dari usaha tertentu yang mempengaruhi pertimbangan pemeriksaan terhadap isi laporan pemeriksaan memiliki 81,65% responden setuju.

Berdasarkan persentase hasil data yang diperoleh peneliti, seorang auditor yang melakukan audit tanpa intimidasi atau pengaruh pihak lain mempunyai kejujuran akan pelaporan hasil audit karena menurut mereka pelaporan yang disusun atas dasar independensi merupakan kewajiban untuk melaporkan fakta-fakta hasil temuan audit. Seorang auditor bebas dari usaha pihak lain ketika melaksanakan pekerjaan maupun pertimbangan pemeriksaan terhadap isi laporan pemeriksaan. Hasil yang diperoleh seorang auditor akan lebih lebih objektif dalam mengungkapkan fakta terkait temuan sehingga audit yang dihasilkan berkualitas

Ismiyati, (2019) menjelaskan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. (Sarca & Rasmini, 2019) membuktikan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. meningkatnya independensi auditor, maka akan dapat menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas audit yang tinggi. Begitu juga sebaliknya semakin rendah sikap independensi yang dimiliki oleh auditor, maka akan semakin mengurangi kualitas audit yang dihasilkan. Namun penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Yasena, (2015) yang membuktikan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.3.2. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua memberikan hasil koefisien (β_2) senilai 0,240. Besar thitung 3,125 melebihi kriteria nilai ttabel 1,980, dengan perolehan signifikan 0,002 kurang dari 0,005. Sehingga variabel independensi berpengaruh positif

terhadap kualitas audit. Responden yang menyatakan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit sebanyak 79,3% sedangkan 20,7% responden menyatakan kompetensi tidak dapat mempengaruhi kualitas audit.

Kompetensi diperlukan dapat memastikan kualitas pemeriksaan. Kompetensi menuntut auditor untuk membuat pertimbangan dan keputusan untuk mencapai tujuan tersebut. Tingkat kompetensi berasal dari pengetahuan yang tersedia. Kompetensi berarti memperoleh dan mempertahankan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan auditor memecahkan masalah yang berkaitan dengan hasil audit (Ikhsan dan Baharuddin, 2019).

Berdasarkan hasil responden 85,52% sangat setuju bahwa auditor memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas, dan mampu menangani ketidakpastian. Diketahui bahwa 86,45% responden sangat setuju bahwa auditor mampu bekerjasama dalam tim. Auditor memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi analitis memiliki persentase 84,79% responden sangat setuju

Responden 83,14% setuju bahwa auditor memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengelola angka dan data. Diketahui 77,36% responden kurang setuju auditor memiliki pengetahuan tentang ilmu statistika serta mempunyai keahlian menggunakan komputer. Auditor memiliki keahlian untuk melakukan investigasi serta kemampuan menemukan masalah audit dengan cepat memiliki presentase 79,01% responden kurang setuju

Berdasarkan hasil presentase data yang diperoleh peneliti, seorang auditor yang kompeten akan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, berpikir luar, dan mampu menangani permasalahan selama proses audit. Dalam pelaksanaan audit

diperlukan kerjasama tim yang baik dan mampu melakukan analisis dan review atas temuan hasil audit. Dengan keahlian kompetensi tersebut serta pengetahuan tentang akuntansi yang baik akan membantu seorang auditor untuk menyusun laporan audit yang berkualitas

Penelitian Ismiyati, (2019) membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, auditor yang memiliki kualitas personal yang baik. Pengetahuan yang memadai, keahlian khusus dibidang audit serta pengalaman yang cukup maka auditor dapat melakukan audit secara objektif, auditor akan mampu mendeteksi sebuah kesalahan dalam penyajian laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukan sehingga auditor dapat menyajikan laporan keuangan dengan kualitas yang tinggi, relevance dan dapat diandalkan.

Penelitian Wardhani dan Ida, (2018) menjelaskan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Seorang auditor yang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi akan mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Namun berbeda dengan penelitian Welay, (2020) yang menghasilkan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.3.3. Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga memberikan hasil koefisien (β_3) senilai 0,407. t_{hitung} 5,072 melebihi kriteria nilai kriteria nilai t_{tabel} 1,990, dengan perolehan signifikan 0,000 kurang dari 0,005. Sehingga variabel pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Responden yang menyatakan pengalaman berpengaruh terhadap

kualitas audit sebanyak 86% sedangkan 14% responden menyatakan pengalaman tidak dapat mempengaruhi kualitas audit.

Adanya pengalaman menimbulkan dasar pemikiran bagi perilaku auditor dalam menentukan tujuan audit yang dicapai. Auditor yang berpengalaman akan bekerja dengan baik dan lebih mamou mengenali, memahami, dan bahkan mencari akar penyebab kecurangan dari pada auditor yang belum berpengalaman, oleh karena itu, kualitas audit yang dihasilkan lebih baik dari pada pemeriksaan yang tidak berpengalaman. Di industry akuntansi, pengalaman akan terus berkembang seiring dengan semakin banyaknya audit yang akan datang kompleksitas transaksi keuangan yang diaudit perusahaan untuk memperluas pengetahuan di bidannya (Shiddiq dan Carolita, 2019)

Berdasarkan data responden 86,78% sangat setuju bahwa semakin lama auditor bekerja sebagai pengawas internal pemerintah, maka semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas atau objek pemeriksaan dlam memperoleh data dan informasi yang di butuhkan. Responden 85,12% sangat setuju bahwa semakin lama auditor bekerja sebagai pengawas internal pemerintah, maka dapat mengetahui informasi yang relavan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan. Semakin lama auditor sebagai pengawas internal pemerintah, semakin mudah auditor mencari penyebab munculnya kesalahan memiliki presentase 82,98% menyatakan setuju.

Berdasarkan hasil presntase data yang diperoleh peneliti tersebut, pengalaman mempengaruhi kualitas audit. Karena semakin lama menjadi auditor, maka semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas atau objek pemeriksaan

dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Selain itu auditor akan lebih mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan. Dengan pengalaman, seorang auditor cukup mudah mencari penyebab munculnya kesalahan selama proses audit.

Penelitian Sarca dan Rasmini, (2019) membuktikan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi pengalaman, auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor menguasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya, sehingga auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa dan pada akhirnya akan dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Sihombing dan Triyanto, (2019) yang menghasilkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

4.3.4. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keempat memberikan hasil koefisien (β_4) senilai 0,312. Besar t_{hitung} 4,727 melebihi kriteria nilai t_{tabel} 1,980, dengan perolehan signifikan 0,000 kurang dari 0,005. Sehingga variabel akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Responden yang menyatakan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit sebanyak 75% sedangkan 25% responden menyatakan akuntabilitas tidak dapat mempengaruhi kualitas audit.

Karakteristik kepribadian seorang auditor merupakan salah satu dari faktor yang bisa menentukan kualitas auditor. Di tempat auditor kerja, hal ini terbukti dengan adanya motivasi auditor untuk memeriksa laporan keuangan. Akuntabilitas merupakan bentuk suatu penghargaan, pertanggungjawaban atas semua tindakan dan keputusan yang diambil dari lingkungan sekitar mereka. Auditor mempunyai tanggung jawab untuk memotivasi keterlibatan Profesional dan Sosial. Ketika seorang auditor menyadari akan perannya, mereka menyakini bahwa mereka akan memberikan kontribusi yang signifikan kepada masyarakat dan profesi melalui pekerjaan terbaik mereka (Fitri, 2018)

Responden 83,3% menyetujui bahwa pekerjaan auditor di review oleh pimpinan. Responden 81,49% setuju bahwa tugas audit memerlukan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya. Auditor sadar ketika terdapat kekeliruan pada saat pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi berakibat penghambatan proses penyelesaian pekerjaan memiliki presentase 80,83% responden setuju.

Berdasarkan presentase hasil data yang didapat oleh peneliti tersebut, seorang auditor yang memiliki motivasi untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan penuh tanggungjawab akan menghasilkan audit yang berkualitas. Hal ini dikarenakan auditor yang memiliki sikap akuntabilitas yang tinggi akan teliti dan cermat dalam menyelesaikan hasil audit dan menyadari bahwa kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan.

Penelitian Wardhani dan Ida, (2018) membuktikan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Seorang auditor yang memiliki tingkat akuntabilitas yang tinggi akan mengakibatkan kualitas yang dihasilkan semakin baik atau berkualitas. Usman, (2016) menjelaskan bahwa akuntabilitas mempengaruhi hasil audit. Akuntabilitas adalah bentuk dorongan psikologis yang bertanggung jawab atas semua tindakan dan keputusan yang diambil termasuk didalam penyusunan hasil audit. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Daat, (2017) yang menghasilkan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.3.5. Pengaruh Independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variable moderasi

Etika auditor memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil 0,05. Independensi merupakan perilaku auditor yang merupakan bagian dari karakteristik audit internal, dimana tidak ada keberpihakan untuk melakukan *review* kualitas. Karena auditor yang profesional dalam melaksanakan tugasnya memiliki pedoman yang memikat seperti kode etik, Auditor mempunyai arah yang jelas dalam pelaksanaan tugasnya sehingga mengambil keputusan yang benar dan bertanggung jawab bagi pihak-pihak yang menggunakan hasil audit (Hanjani & Rahardja, 2014)

Temuan didalam penelitian menjelaskan bahwa etika profesi termasuk variabel yang sangat memoderasi. Auditor akan bersikap independen selama proses audit karena mereka tahu bahwa hasil audit akan dapat

dipertanggungjawabkan jika memiliki sikap yang objektif dan berpegang teguh pada ketentuan/ peraturan yang berlaku. Auditor akan selalu melaporkan fakta yang ada tanpa tekanan atau pengaruh dari pihak lain dan berpegangan teguh pada etika profesi sehingga audit yang dihasilkan berkualitas.

Penelitian Sarca & Rasmini, (2019) membuktikan bahwa etika auditor memperkuat pengaruh independensi pada kualitas audit. Etika audit mendukung sikap independensi baik itu independensi dalam fakta maupun independensi dalam penampilan sehingga hasil audit menghasilkan keadaan yang sebenarnya dan terbebas dari tekanan-tekanan dari pihak terkait sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Penelitian Mariyanto dan Praptoyo, (2017) menjelaskan bahwa perilaku etis memperkuat independensi untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Kualitas audit didukung oleh sampai sejauh mana auditor mampu bertahan dari tekanan klien disertai dengan perilaku etis yang dimiliki. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Ismiyati, (2019) yang menghasilkan etika audit tidak memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

4.3.6. Pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variable moderasi

Etika auditor memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,032 lebih kecil dari 0,05. Kompetensi yang dihasilkan dari pengetahuan dan keterampilan auditor diperlukan untuk mencapai tujuan audit. Kompetensi seorang auditor dapat mengarah pada tingkah

laku seorang auditor yang dituntut untuk mempelajari dan meningkatkan profesionalisme agar mewujudkan hasil audit yang berkualitas. Audit yang berkualitas digunakan untuk memastikan bahwa profesi akuntan mememnuhi tanggung jawabnya kepada investor, masyarakat, public, dan pemerintah serta pihak lain yang bergantung pada kredibilitas laporan keuangan yang di audit, dengan tetap menjaga etika yang tinggi (Gea & Widhiyani, 2018)

Temuan didalam peneitian ini menjelaskan bahwa etika profesi termauk variabel yang memoderasi. Kompetensi seorang auditor berkaitan dengan tingkah laku seorang auditor selama proses audit dan bertindak adil dengan cara bekerja sesuai dengan keadaan sebenarnya, tidak menambah tauapun mengurangi fakta. Selain auditor yang memiliki kompetensi berupa pengetahuan tentang akuntansi serta analisis yang baik akan menganalisa temua secara objektif sesuai ketentuan audit yang berlaku.

Penelitian Wardhani dan Ida, (2018) membuktikan bahwa etika auditor memperkuat hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit. Adanya kesadaran akan etika auditor yang harus diterapkan oleh auditor dalam melakukan pekerjaannya, sehingga akan menghasilkan suatu kualitas audit yang berkualitas baik.

Penelitian Mariyanto dan Praptoyo, (2017) menjelaskan bahwa perilaku etis memperkuat kompetensi untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Kompetensi merupakan suatu hal yang penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor, namun dengan tingkat kompetensi yang terlalu tinggi, selama auditor itu tetap bekerja dengan memperhatikan etika professional yang mengikatnya, ia akan

teta menghasikan kualitas audit yang sama baiknya, bahkan lebih baik dibandingkan dengan auditor yang memiliki tingkat kompetensi yang lebih tinggi. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian ismmiyati yang menghasilkan etika audit tidak memperkuat pemgaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

4.3.7. Pengaruh Pengalaman terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variable moderasi

Etika auditor memperkuat pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,009 lebih kecil dari 0,05. Pengalaman seorang auditor secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan pengalaman dalam menyelesaikan tugas. Etika audit adalah nilai yang harus dilakukan oleh auditor secara profesuional sesuai dengan stndar professional. Dengan lebih bvanyak pengalaman, auditor dapat mengidentifikasi, memahami, dan bahkan menemukan akar penyebab kecurangan (Hanjani & Rahardja, 2014)

Temuan didalam penelitian menjelaskan bahwa etika profesi termasuk variabel yang memoderasi. Semakin berpengalaman seorang auditor maka mereka akan mengerti bagaimana menyelesaikan permasalahan audit. Auditor akan menolak permintaan penugasan jika saat bersamaan memiliki hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa karena hal ini bertentangan dengan etika profesi. Dengan pengalaman seorang auditor akan memahami ketentuan dan peraturan yang berlaku sehingga audit lebih objektif

Penelitian (Sarca & Rasmini, 2019) membuktikan bahwa etika auditor merupakan variabel moderasi yang dapat memperkuat pengaruh pengalaman pada

kualitas audit. Pengalaman dan penerapan etika audit akan memberi dampak pada setia keputusan yang di ambil dari pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil adalah merupakan keputusan yang tepat

Penelitian Triarini dan Yeni, (2016) menjelaskan bahwa etika auditor memperkuat pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Jika seorang mempunyai pengalaman kerja yang lama, tingkat kompetensi dan Independensi yang baik serta didukung dengan pemahaman Etika Auditor yang baik maka semakin baik pula audit yang dihasilkan. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Laksita dan Sukirno, (2019) yang menghasilkan etika auditor tidak memperkuat pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit.

4.3.8. Pengaruh Akuntabilitas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi

Etika auditor memperkuat pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,003 lebih kecil dari 0,05. Etika profesi auditor sangat dihargai oleh auditor, sehingga memungkinkan auditor untuk meningkatkan tanggungjawab dalam menyusun laporan audit, karena tanggungjawab merupakan faktor penting dalam memastikan kualitas audit yang berkualitas tinggi. Auditor bertanggungjawab atas tindakan yang diambil selama audit. Jika auditor mengetahui dan mematuhi standar etika, maka hasil audit dapat memberikan keyakinan serta kontribusi besar bagi masyarakat dan industry (Fitri, 2018)

Temuan didalam penelitian menjelaskan bahwa etika profesi termasuk variabel yang sangat memoderasi. Ketelitian diperlukan selama proses audit. Hal ini dilakukan auditor karena mereka mengetahui bahwa hasil kerja auditor akan dapat dipertanggung jawabkan sehingga auditor bekerja sesuai dengan fakta tanpa mengurangi atau menambah bukti. Auditor memahami bahwa kekeliruan dalam mengumoukan bukti serta informasi dan bekerja tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku akan menghambat proses penyelesaian audit. Seorang audit yang memiliki etika audit akan bertanggungjawab dengan segala bentuk audit yang dilaksanakanny sehingga kualitas audit yang dilaporkan terintegritas.

Penelitian Ismiyati, (2019) membuktikan bahwa etika auditor memperkuat pengaruh akuntabilitas terhdap kualitas audit. Adanya suatu etika auditor yang dijunjung tinggi oleh seorang auditor dalam bekerja maka auditor memiliki kesadaran untuk meningkatkan akuntabilitas auditor dalam menyelesaikan laporan audit, karena akuntabilitas merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menghasil suatu kualitas audit yang berkualitas baik.

Penelitian Wardhani dan Ida, (2018) yang menjelaskan bahwa etika auditor memperkuat hubungan akuntabilitas terhadap kualitas audit, suatu etika auditor yang dijunjung tinggi oleh seorang auditor dalam bekerja akan menambah akuntabililtas auditor dalam menyelesaikan laporan audit, sehingga akan mernghasilkan suatu laporan audit yang berkualitas baik. Seorang auditor yang menjunjung tinggi etika profesi akan menghasilkan laporan audit yang baik dan berkualitas. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Priyambodo, (2015)

yang menghasilkan etika auditor tidak memperkuat pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Menurut analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan maka kesimpulan yang dapat ditarik:

1. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima.
2. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima.
3. Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Oleh sebab itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat diterima.
4. Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Maka dari itu, hipotesis keempat dalam penelitian ini dapat diterima.
5. Etika auditor memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis kelima dalam penelitian ini dapat diterima.
6. Etika auditor memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis keenam dalam penelitian ini dapat diterima.
7. Etika auditor memperkuat pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis ketujuh dalam penelitian ini dapat diterima.
8. Etika auditor memperkuat pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis kedelapan dalam penelitian ini dapat diterima.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti memiliki kendala berupa penyebaran tidak dapat dilakukan secara langsung serta tidak semua auditor serta P2UPD berkenan menjadi responden. Penyebaran kusioner melalui *google form* dan email membutuhkan waktu yang lebih lama daripada penyebaran secara langsung. Sehingga sampai batas waktu yang ditargetkan peneliti, sampel yang terkumpul terbatas. Hasil koefisien determinasi sebelum moderasi diketahui sebesar 64,9% sehingga dapat diketahui terdapat 35,1% faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

5.3. Saran Penelitian

Peneliti dapat menyarankan beberapa hal sesuai dengan hasil penelitian, antara lain:

1. Auditor diharapkan meningkatkan kompetensi serta pengalaman dengan mengikuti pelatihan dan seminar serta mempertahankan perilaku independensi dan akuntabilitas serta etika profesi yang dimiliki sehingga kualitas audit dapat dipertanggungjawabkan dengan baik kepada pengguna hasil audit
2. Pihak Inspektorat diharapkan lebih terbuka kepada peneliti untuk dijadikan objek penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui kendala apa saja yang dihadapi ketika melakukan audit.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel seperti skeptisme, dan integritas, serta memperluas objek penelitian sehingga hasil yang didapat lebih general.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin, & Loebbecke, J. (2013). *Auditing pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aryani, A. T. D. (2010). Pengaruh Nilai Personal Terhadap Sikap Akuntabilitas Sosial Dan Lingkungan (Studi Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Dan Magister Manajemen Undip). *Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro*.
- Azhari, S. R. I., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(September), 141–180.
- CNNIndonesia.com.(2023). 8 Kepala Desa di Jateng Jadi Tersangka Kasus Suap Jabatan, Tak Ditahan. Website : <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221122135711-12-877090/8-kepala-desa-di-jateng-jadi-tersangka-kasus-suap-jabatan-tak-ditahan>
- Falatah, H. F., & Sukirno. (2018). *PENGARUH KOMPETENSI , INDEPENDENSI DAN MORAL REASONING AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*. VII(1).
- Fitri, P., & Armereo, C. (2019). *Pengaruh Independensi , Akuntabilitas , Time pressure dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Musi Banyuasin Sekayu*. 14(2).
- Ghazali, & Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (VIII)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiningsih. (2019). *Determinants Of Audit Quality : An Empirical Insight From Indonesia*. *International Journal Of Scientific & Technology Research*. 8(07).
- Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018). *Pengaruh Kompetensi , Independensi , dan Profesionalisme*. 16(1), 42–55.
- Imansari, P. F., & Halim, A. (2015). *PENGALAMAN DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang)*. (2011), 1–9.
- Ghazali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (VIII)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Indra, Bastian. (2014). *Audit Sektor Publik: Pemeriksaan Pertanggungjawaban Pemerintahan*. Edisi ke-3. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismiyati, A. A. (2019). *PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Banten)*. 04(01), 89–101.
- Jateng.antaranews.com.(2023). Jual beli jabatan yang terus berulang meski banyak yang di pidanan. website <https://jateng.antaranews.com/berita/480750/jual-beli-jabatan-yang-terus-berulang-meski-banyak-yang-dipidana>
- Jateng.bpk.go.id. (2020). Banding Mantan Direktur RSUD Sragen Justru Kuatkan Putusan PN Tipikor. Retrieved from jateng.bpk.go.id website: <https://jateng.bpk.go.id/banding-mantan-direktur-rsud-sragen-justru-kuatkan-putusan-pn-tipikor/>
- Jateng.bpk.go.id. (2021a). Atasan Tidaklah Cek Ulang, Terdakwa Leluasa Korupsi Uji Kir Dishub Kota Semarang. Retrieved from jateng.bpk.go.id website: <https://jateng.bpk.go.id/atasan-tidaklah-cek-ulang-terdakwa-leluasa-korupsi-uji-kir-dishub-kota-semarang/>
- Jateng.bpk.go.id. (2021b). Jadi Tersangka Dugaan Penyalahgunaan APBD, Mantan Camat Purbalingga Ditahan. Retrieved March 30, 2022, from jateng.bpk.go.id website: <https://jateng.bpk.go.id/jadi-tersangka-dugaan-penyalahgunaan-apbd-mantan-camat-purbalingga-ditahan/>
- Jatengprov.go.id. (2019). Inspektorat jateng terbaik nasional. Retrieved from [Jatengprov.go.id](https://jatengprov.go.id) website: <https://jatengprov.go.id/publik/inspektorat-jateng-terbaik-nasional-kpk-beri-selamat-ke-ganjar/>
- Junaidi, & Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern*. Penerbit Andi.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2021). Aplikasi KBBI V.
- Katili, G., & Hendrik. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provinsi Dan Kabupaten Kota Gorontalo. *Jurnal EMBA*, 05, 572–82.
- Kuniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0.
- Kuncoro, Mudrajad. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.

- Kwarto, M. L. W. F., & Kurniawati, S. (2018). *PENGARUH KOMPETENSI, ETIKA DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDITOR INTERNAL* Muhammad Laras Widyanto 1) , Febrian Kwarto 2) dan Sri Kurniawati 3). *11*(2), 165–182.
- Laksita, arin dea, & Sukirno. (2019). *Pengaruh independensi, akuntabilitas, dan objektivitas terhadap kualitas audit.*
- Maharany, Juliardi, Y. W. A. D., & Universitas. (2016). *DAN ETIKA PROFESI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT.* 3, 236–242.
- Mahennoko, A. A. (2011). *Pengaruh Motivasi Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Bidang Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Demak* (skripsi, Ed.). Fakutlas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Mardiasmo. (2004). *Akuntansi Sektor Publik*, Edisi Kedua. Yogyakarta: Andi.
- Mardijuwono, A. W., & Subianto, C. (2018). *Independence , professionalism , professional skepticism The relation toward the resulted audit quality.* 3(1), 61–71. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0009>
- Mariyanto, B. F., & Praptoyo, S. (2017). *Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.* 6, 761–779.
- Mulyadi. (2012). *Auditing.*, Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurdiono, & Gamayuni, R. R. (2018). The Effect of Internal Auditor Competency on Internal Audit Quality and Its Implication on the Accountability of Local Government. *European Research Studies Journal*, *XXI*(4), 426–434.
- Priyambodo, D. (2015). *PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING.*
- Pujaningrum, I. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan Auditor Atas Penyimpangan Perilaku Dalam Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). *Diponegoro Journal Of Accounting*, *1*, 870–884.
- Putri, D. A. (2020). *PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI.* 7(1), 85–100.
- Rahabeat, N. (2020). Pengaruh kompetensi, independensi dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit aparat inspektorat pemerintah di provinsi

- maluku 1). *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA PENGARUH*, 01(08), 76–89.
- Risandy, E., Basri, Y. M., & Rasuli, M. (2019). Jurnal Ekonomi Pengaruh Kompetensi , Pengalaman Kerja , Independensi , Integritas , Profesionalisme , dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Inspektorat 5 Kabupaten / Kota Provinsi Ria. *Jurnal Ekonomi*, 27, 353–369.
- Robbins, S., & Judge, T. (2005). *Organizational Behavior*. person.
- Sarca, P. D. N., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Independensi Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26.
- Suartana, I. W. (2010). *Akuntansi Keperilakuan Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D*. Bandung: alfabate.
- Sulistiani, T., Paramita, P. D., & Suprijanto, A. (2018). *AUDIT DENGAN ETIKA AUDIOTR SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI PADA AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SEMARANG)*. 1–12.
- Sumarni, & Baso. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Hasil Hasil Kerja Auditor Pada Inspektorat Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. *Tangible Journal*, 5, 111–130.
- Triarini, D., & Latrini, N. M. (2016). Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional, Motivasi, Dan Disiplin Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 14, 1002–1119.
- Triarini, L. D. A. W., & Yeni, N. M. (2016). *DAN DISIPLIN TERHADAP KUALITAS AUDIT KANTOR INSPEKTORAT KABUPATEN / KOTA DI BALI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Laporan keuangan suatu negara pada dasarnya harus dikelola secara bertanggungjawab tran*. 1092–1119.
- Utami, C. D. (2019). Pengaruh Pengaruh Batasan Waktu Audit, Bonus Serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Valery, G. K. (2011). *Internal Audit*. jakarta: penerbiit Erlangga.

Wardhani, & Ida. (2018). Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, dan Independensi Pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel moderasi. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, (2302-8556.).

Welay, P. A. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal : Studi pada Inspektorat Provinsi Maluku*. 10(1), 31–40.

Welay, P. A., Rosidi, & Nurkholis. (2019). *Jurnal Internasional Multikultural dan Pemahaman Multireligius*. 116–126.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Kepada:

Yth. Bapak/ Ibu/ Saudara/i

Auditor dan P2UPD

Di Inspektorat

Assalamualaikum wr.wb

Dalam rangka penelitian saya yang berjudul “Pengaruh Kualitas Audit Pada Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (Apip) Inspektorat Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi, Saya memohon kesediaan Bapak/ Ibu/ Saudara/I untuk mengisi kuesioner ini. Perlu Bapak/ Ibu/ Saudara/I ketahui bahwa keberhasilan penelitian ini tergantung dari partisipasi Bapak/ Ibu Saudara/i.

Atas partisipasi dan kerjasama Bapak/ Ibu/ Saudara/i, saya ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum wr.wb

Hormat Saya,

NIKO DWI SAIFUL
NIM. 185221170

TATA CARA PENGISIAN KOESIONER

Bapak/ Ibu/ Saudara/I cukup member tanda silang (X) pada jawaban pilihan yang tersedia (rentang angka dari 1 sampai dengan 5) sesuai dengan dengan pendapat Bapak/ Ibu/ Saudara/i. setiap pernyataan hanya terdapat satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/ Ibu/ Saudara/i.

1. = Sangat Tidak Setuju (STS)
2. = Tidak Setuju (TS)
3. = Netral (N)
4. = Setuju (S)
5. = Sangat Setuju (SS)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : (Boleh tidak di isi)
 Nomor Telepon : (Boleh tidak di isi)
 Jabatan :
 Auditor
 P2UPD

Umur :
 < 30 tahun
 31 - 40 tahun
 41 - 50 tahun
 > 50 tahun

Pendidikan terakhir :
 Diploma 3
 Diploma 4/ Sarjana
 Pascasarjana

Lama berkerja di Auditor dan P2UPD :
 < 1 tahun
 1 - 5 tahun
 6 – 10 tahun
 11 – 15 tahun
 16 – 20 tahun
 21- 25 tahun
 > 25 tahun

DAFTAR PERTANYAAN

Independensi (I)

NO	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Independensi Pemograman						
1	Penyusunan program audit yang dilakukan Inspektorat bebas dari campur tangan pimpinan (inspektur) dalam menentukan, mengeliminasi, atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa					
2	Dalam melaksanakan tugas, saya bertindak secara independen walaupun ada intimidasi atau pengaruh dari pihak lain dan mempunyai kejujuran yang tinggi					
Independensi Pelaksanaan Kerja						
3	Dalam melaksanakan tugas, saya bertindak secara independen walaupun ada intimidasi atau pengaruh dari pihak lain dan mempunyai kejujuran yang tinggi					
4	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan					
Independensi Pelaporan						
5	Pelaporan bebas dari pengaruh pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan					
6	Pelaporan bebas dari usaha tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksaan terhadap isi laporan pemeriksaan					

Kompetensi (K)

NO	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Mutu Personal						
1	Saya memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas, dan mampu menangani ketidakpastian.					

2	Saya mampu bekerja dalam tim					
Pengetahuan						
3	Saya memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi analitis					
4	Saya memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengolah angka dan data					
Keahlian Khusus						
5	Saya memiliki ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan komputer.					
6	Saya memiliki keahlian untuk melakukan investigasi serta kemampuan membaca cepat.					

Pengalaman (P)

NO	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Lamanya APIP Bekerja						
1	Semakin lama menjadi Auditor/P2UPD, saya semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas atau obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan					
2	Semakin lama bekerja sebagai Auditor/P2UPD, saya semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.					
3	Semakin lama menjadi Auditor/P2UPD, saya semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan atau memperkecil penyebab tersebut.					
4	Semakin lama bekerja sebagai Auditor/P2UPD, saya semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan.					
Banyaknya Tugas Yang di Tangani						
5	Banyaknya tugas yang saya hadapi					

	memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.					
6	Banyaknya tugas yang saya terima dapat memacu saya untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas.					

Akuntabilitas (A)

NO	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Motivasi Kerja						
1	Adanya motivasi dalam diri saya, dapat membuat pekerjaan audit diselesaikan dengan baik					
2	Dengan memiliki motivasi, saya dapat menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya					
Pertanggungjawaban terhadap atasan						
3	Saya mempertanggungjawabkan pekerjaan saya kepada atasan					
4	Saya yakin bahwa pekerjaan saya direview oleh atasan					
Kecermatan Auditor						
5	Tugas audit membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya					
6	Saya menyadari kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan.					

Etika Auditor (EA)

NO	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Tanggung Jawab						
1	Hasil kerja saya dapat di pertanggung jawabkan					
2	Dalam menyusun rekomendasi, saya berpegang teguh kepada ketentuan					

	/peraturan yang berlaku dengan tetap mempertimbangkan agar rekomendasi dapat dilaksanakan.					
Integritas						
3	Saya bekerja sesuai keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada					
4	Saya tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan hak saya.					
Objektivitas						
5	Saya bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan					
6	Saya menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa.					

Kualitas Audit (KA)

NO	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Kesesuaian Pemeriksaan dengan standar audit						
1	Saya mengusahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk dan dianalisis					
2	Dalam melaksanakan audit, Saya mematuhi kode etik yang ditetapkan					
3	Proses pengumpulan dan pengujian bukti dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait					
4	Saat menerima penugasan, saya menetapkan sasaran, ruang lingkup, dan metodologi audit.					
Kualitas Laporan Audit						
5	Laporan hasil audit memuat temuan dan simpulan hasil audit secara objektif, serta rekomendasi yang konstruktif.					

6	Laporan audit mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya audit.					
---	--	--	--	--	--	--

Lampiran 2 Rekap koesioner

No	Jabatan	Umur	Pendidikan Terakhir	Lama Bekerja Diposisi Auditor	Kabupaten/kota
1	Auditor	31-40 tahun	Pascasarjana	16-20 tahun	Surakarta
2	Auditor	41-50 tahun	Pascasarjana	11-15 tahun	Surakarta
3	Auditor	31-40 tahun	Pascasarjana	11-15 tahun	Surakarta
4	Auditor	31-40 tahun	Diploma 4/Sarjana	6-10 tahun	Surakarta
5	Auditor	31-40 tahun	Pascasarjana	6-10 tahun	Surakarta
6	Auditor	> 50 tahun	Pascasarjana	6-10 tahun	Surakarta
7	Auditor	41-50 tahun	Pascasarjana	21-25 tahun	Surakarta
8	Auditor	> 50 tahun	Pascasarjana	>25 tahun	Surakarta
9	Auditor	> 50 tahun	Pascasarjana	6-10 tahun	Surakarta
10	Auditor	41-50 tahun	Pascasarjana	6-10 tahun	Surakarta
11	Auditor	41-50 tahun	Pascasarjana	6-10 tahun	Surakarta
12	Auditor	> 50 tahun	Diploma 4/Sarjana	1-5 tahun	Surakarta
13	Auditor	41-50 tahun	Diploma 4/Sarjana	1-5 tahun	Surakarta
14	P2UPD	31-40 tahun	Pascasarjana	1-5 tahun	Surakarta
15	P2UPD	41-50 tahun	Diploma 4/Sarjana	11-15 tahun	Surakarta
16	Auditor	41-50 tahun	Pascasarjana	1-5 tahun	Surakarta
17	P2UPD	41-50 tahun	Pascasarjana	1-5 tahun	Surakarta
18	Auditor	31-40 tahun	Diploma 4/Sarjana	1-5 tahun	Surakarta
19	Auditor	31-40 tahun	Pascasarjana	6-10 tahun	Surakarta
20	Auditor	31-40 tahun	Diploma 4/Sarjana	11-15 tahun	Surakarta
21	Auditor	31-40 tahun	Diploma 4/Sarjana	11-15 tahun	Surakarta
22	Auditor	31-40 tahun	Pascasarjana	1-5 tahun	Surakarta
23	Auditor	31-40 tahun	Diploma 4/Sarjana	11-15 tahun	Surakarta
24	Auditor	31-40 tahun	Diploma 4/Sarjana	11-15 tahun	Surakarta
25	P2UPD	31-40 tahun	Pascasarjana	6-10 tahun	Surakarta
26	P2UPD	31-40 tahun	Diploma 4/Sarjana	1-5 tahun	Surakarta
27	Auditor	41-50 tahun	Diploma 4/Sarjana	16-20 tahun	Surakarta
28	Auditor	41-50 tahun	Diploma 4/Sarjana	11-15 tahun	Surakarta
29	Auditor	31-40 tahun	Diploma 4/Sarjana	1-5 tahun	Surakarta
30	Auditor	31-40 tahun	Pascasarjana	6-10 tahun	Surakarta
31	Auditor	41-50 tahun	Diploma 4/Sarjana	11-15 tahun	Surakarta
32	Auditor	31-40 tahun	Diploma 4/Sarjana	6-10 tahun	Surakarta
33	Auditor	41-50 tahun	Diploma 4/Sarjana	11-15 tahun	Karanganyar
34	Auditor	41-50 tahun	Diploma 4/Sarjana	11-15 tahun	Karanganyar
35	P2UPD	41-50 tahun	Pascasarjana	1-5 tahun	Karanganyar
36	Auditor	> 50 tahun	Pascasarjana	11-15 tahun	Karanganyar

37	Auditor	41-50 tahun	Diploma 4/Sarjana	21-25 tahun	Karanganyar
38	Auditor	41-50 tahun	Diploma 4/Sarjana	16-20 tahun	Karanganyar
39	Auditor	41-50 tahun	Diploma 4/Sarjana	6-10 tahun	Karanganyar
40	Auditor	31-40 tahun	Pascasarjana	6-10 tahun	Karanganyar
41	P2UPD	31-40 tahun	Pascasarjana	11-15 tahun	Karanganyar
42	P2UPD	> 50 tahun	Diploma 4/Sarjana	>25 tahun	Karanganyar
43	Auditor	41-50 tahun	Diploma 4/Sarjana	1-5 tahun	Karanganyar
44	Auditor	31-40 tahun	Diploma 4/Sarjana	11-15 tahun	Karanganyar
45	Auditor	31-40 tahun	Pascasarjana	1-5 tahun	Karanganyar
46	Auditor	31-40 tahun	Diploma 4/Sarjana	6-10 tahun	Karanganyar
47	P2UPD	> 50 tahun	Pascasarjana	16-20 tahun	Karanganyar
48	P2UPD	> 50 tahun	Pascasarjana	21-25 tahun	Karanganyar
49	P2UPD	31-40 tahun	Diploma 4/Sarjana	11-15 tahun	Karanganyar
50	Auditor	31-40 tahun	Diploma 4/Sarjana	6-10 tahun	Karanganyar
51	Auditor	41-50 tahun	Pascasarjana	1-5 tahun	Karanganyar
52	Auditor	31-40 tahun	Diploma 4/Sarjana	6-10 tahun	Karanganyar
53	Auditor	31-40 tahun	Pascasarjana	6-10 tahun	Karanganyar
54	P2UPD	31-40 tahun	Diploma 4/Sarjana	6-10 tahun	Karanganyar
55	P2UPD	41-50 tahun	Pascasarjana	16-20 tahun	Karanganyar
56	Auditor	> 50 tahun	Diploma 4/Sarjana	1-5 tahun	Karanganyar
57	Auditor	31-40 tahun	Diploma 4/Sarjana	6-10 tahun	Karanganyar
58	Auditor	41-50 tahun	Pascasarjana	16-20 tahun	Karanganyar
59	P2UPD	31-40 tahun	Diploma 3	6-10 tahun	Karanganyar
60	Auditor	41-50 tahun	Diploma 4/Sarjana	21-25 tahun	Karanganyar
61	Auditor	31-40 tahun	Pascasarjana	6-10 tahun	Karanganyar
62	Auditor	> 50 tahun	Diploma 4/Sarjana	1-5 tahun	Karanganyar
63	Auditor	< 30 tahun	Diploma 4/Sarjana	< 1 tahun	Karanganyar
64	P2UPD	< 30 tahun	Diploma 4/Sarjana	< 1 tahun	Karanganyar
65	P2UPD	> 50 tahun	Pascasarjana	> 25 tahun	Sragen
66	P2UPD	41-50 tahun	Diploma 3	6-10 tahun	Sragen
67	P2UPD	> 50 tahun	Pascasarjana	1-5 tahun	Sragen
68	Auditor	> 50 tahun	Pascasarjana	21-25 tahun	Sragen
69	Auditor	41-50 tahun	Diploma 3	6-10 tahun	Sragen
70	Auditor	31-40 tahun	Diploma 4/Sarjana	6-10 tahun	Sragen
71	Auditor	31-40 tahun	Diploma 4/Sarjana	6-10 tahun	Sragen
72	P2UPD	31-40 tahun	Diploma 4/Sarjana	6-10 tahun	Sragen
73	Auditor	31-40 tahun	Pascasarjana	1-5 tahun	Sragen
74	Auditor	41-50 tahun	Diploma 4/Sarjana	1-5 tahun	Sragen
75	P2UPD	41-50 tahun	Diploma 4/Sarjana	6-10 tahun	Sragen
76	Auditor	31-40 tahun	Pascasarjana	6-10 tahun	Sragen
77	Auditor	41-50 tahun	Diploma 4/Sarjana	1-5 tahun	Sragen

78	Auditor	41-50 tahun	Pascasarjana	16-20 tahun	Sragen
79	Auditor	< 30 tahun	Diploma 4/Sarjana	< 1 tahun	Sragen
80	Auditor	31-40 tahun	Pascasarjana	11-15 tahun	Sragen
81	Auditor	41-50 tahun	Pascasarjana	16-20 tahun	Sragen
82	P2UPD	> 50 tahun	Diploma 4/Sarjana	1-5 tahun	Sragen
83	Auditor	41-50 tahun	Pascasarjana	21-25 tahun	Sragen
84	Auditor	41-50 tahun	Pascasarjana	11-15 tahun	Sragen
85	P2UPD	41-50 tahun	Diploma 4/Sarjana	16-20 tahun	Sragen
86	Auditor	31-40 tahun	Diploma 4/Sarjana	6-10 tahun	Sragen
87	Auditor	31-40 tahun	Diploma 4/Sarjana	1-5 tahun	Sragen
88	Auditor	31-40 tahun	Diploma 4/Sarjana	1-5 tahun	Sragen
89	Auditor	> 50 tahun	Diploma 4/Sarjana	6-10 tahun	Sragen
90	Auditor	31-40 tahun	Pascasarjana	11-15 tahun	Sragen
91	P2UPD	31-40 tahun	Pascasarjana	16-20 tahun	Sragen
92	Auditor	31-40 tahun	Pascasarjana	6-10 tahun	Sragen
93	Auditor	41-50 tahun	Pascasarjana	11-15 tahun	Sragen
94	Auditor	> 50 tahun	Pascasarjana	1-5 tahun	Sragen
95	P2UPD	41-50 tahun	Diploma 3	6-10 tahun	Sragen
96	Auditor	41-50 tahun	Diploma 4/Sarjana	6-10 tahun	Sragen
97	Auditor	31-40 tahun	Diploma 4/Sarjana	11-15 tahun	Klaten
98	Auditor	41-50 tahun	Diploma 4/Sarjana	6-10 tahun	Klaten
99	P2UPD	41-50 tahun	Pascasarjana	21-25 tahun	Klaten
100	P2UPD	41-50 tahun	Pascasarjana	11-15 tahun	Klaten
101	Auditor	41-50 tahun	Diploma 4/Sarjana	21-25 tahun	Klaten
102	P2UPD	31-40 tahun	Pascasarjana	< 1 tahun	Klaten
103	P2UPD	31-40 tahun	Diploma 4/Sarjana	1-5 tahun	Klaten
104	P2UPD	41-50 tahun	Pascasarjana	1-5 tahun	Klaten
105	Auditor	41-50 tahun	Pascasarjana	6-10 tahun	Klaten
106	P2UPD	> 50 tahun	Pascasarjana	< 1 tahun	Klaten
107	P2UPD	31-40 tahun	Pascasarjana	6-10 tahun	Klaten
108	P2UPD	41-50 tahun	Diploma 4/Sarjana	6-10 tahun	Klaten
109	Auditor	41-50 tahun	Diploma 4/Sarjana	11-15 tahun	Klaten
110	Auditor	31-40 tahun	Pascasarjana	6-10 tahun	Klaten
111	Auditor	41-50 tahun	Pascasarjana	11-15 tahun	Klaten
112	Auditor	> 50 tahun	Diploma 4/Sarjana	>25 tahun	Klaten
113	Auditor	31-40 tahun	Pascasarjana	< 1 tahun	Klaten
114	Auditor	31-40 tahun	Diploma 4/Sarjana	1-5 tahun	Klaten
115	Auditor	41-50 tahun	Pascasarjana	1-5 tahun	Klaten
116	Auditor	31-40 tahun	Pascasarjana	< 1 tahun	Klaten
117	P2UPD	> 50 tahun	Pascasarjana	11-15 tahun	Klaten
118	Auditor	41-50 tahun	Diploma 4/Sarjana	< 1 tahun	Klaten

119	Auditor	41-50 tahun	Pascasarjana	6-10 tahun	Klaten
120	Auditor	31-40 tahun	Diploma 4/Sarjana	< 1 tahun	Klaten
121	Auditor	41-50 tahun	Diploma 4/Sarjana	11-15 tahun	Klaten

NO	Independensi						Total	Kabupaten/kota
	I1	I2	I3	I4	I5	I6		
1	4	4	4	4	4	4	24	Surakarta
2	5	5	5	5	5	5	30	Surakarta
3	5	5	5	5	5	5	30	Surakarta
4	5	5	5	5	5	5	30	Surakarta
5	5	5	5	5	5	5	30	Surakarta
6	4	4	4	5	3	3	23	Surakarta
7	4	4	4	4	4	4	24	Surakarta
8	5	4	4	5	5	5	28	Surakarta
9	5	4	4	4	4	4	25	Surakarta
10	4	5	5	5	5	5	29	Surakarta
11	3	4	4	3	3	3	20	Surakarta
12	4	5	4	4	4	4	25	Surakarta
13	4	4	4	4	4	4	24	Surakarta
14	4	4	4	4	4	4	24	Surakarta
15	5	5	5	5	5	4	29	Surakarta
16	5	5	5	5	4	4	28	Surakarta
17	5	5	4	4	4	4	26	Surakarta
18	5	5	5	5	5	5	30	Surakarta
19	5	3	4	5	4	4	25	Surakarta
20	4	5	5	5	5	5	29	Surakarta
21	4	4	5	5	5	5	28	Surakarta
22	1	5	3	4	4	4	21	Surakarta
23	5	5	5	5	5	5	30	Surakarta
24	5	5	5	5	5	5	30	Surakarta
25	4	4	5	4	4	4	25	Surakarta
26	4	4	5	5	4	4	26	Surakarta
27	5	4	5	5	4	4	27	Surakarta
28	4	4	4	4	4	4	24	Surakarta
29	4	4	5	5	4	4	26	Surakarta
30	4	3	4	4	4	3	22	Surakarta
31	3	4	4	3	4	4	22	Surakarta

32	4	5	4	4	4	4	25	Surakarta
33	5	5	4	5	4	4	27	Karanganyar
34	4	4	4	4	4	4	24	Karanganyar
35	5	5	5	5	5	5	30	Karanganyar
36	5	5	5	5	5	5	30	Karanganyar
37	4	4	4	4	4	4	24	Karanganyar
38	5	5	5	4	4	5	28	Karanganyar
39	4	5	4	4	4	4	25	Karanganyar
40	4	3	4	5	4	4	24	Karanganyar
41	4	4	4	4	4	4	24	Karanganyar
42	4	4	4	4	4	4	24	Karanganyar
43	5	4	4	4	4	4	25	Karanganyar
44	3	4	3	3	4	3	20	Karanganyar
45	4	5	4	4	5	4	26	Karanganyar
46	4	4	4	4	5	5	26	Karanganyar
47	4	4	4	4	4	4	24	Karanganyar
48	5	5	4	5	4	4	27	Karanganyar
49	3	4	4	3	4	4	22	Karanganyar
50	4	5	4	4	4	4	25	Karanganyar
51	5	5	4	5	4	4	27	Karanganyar
52	4	4	4	4	4	4	24	Karanganyar
53	5	5	5	5	5	5	30	Karanganyar
54	5	5	5	5	5	5	30	Karanganyar
55	4	4	4	4	4	4	24	Karanganyar
56	5	5	5	4	4	5	28	Karanganyar
57	4	5	4	4	4	4	25	Karanganyar
58	4	3	4	5	4	4	24	Karanganyar
59	4	4	4	4	4	4	24	Karanganyar
60	4	4	4	4	4	4	24	Karanganyar
61	5	4	4	4	4	4	25	Karanganyar
62	3	4	3	3	4	3	20	Karanganyar
63	4	5	4	4	5	4	26	Karanganyar
64	4	4	4	4	5	5	26	Karanganyar
65	4	4	4	4	4	4	24	Sragen
66	5	5	4	5	4	4	27	Sragen
67	5	5	5	5	5	5	30	Sragen
68	5	5	5	5	5	5	30	Sragen
69	4	5	3	5	5	3	25	Sragen
70	5	5	4	5	5	4	28	Sragen

71	3	4	2	4	4	2	19	Sragen
72	3	3	3	3	3	3	18	Sragen
73	5	3	4	4	4	4	24	Sragen
74	3	4	5	4	4	5	25	Sragen
75	3	5	5	5	5	5	28	Sragen
76	5	5	5	4	5	5	29	Sragen
77	3	4	3	4	4	3	21	Sragen
78	5	5	5	5	5	5	30	Sragen
79	4	4	4	4	4	4	24	Sragen
80	5	2	5	5	5	5	27	Sragen
81	4	4	4	4	4	4	24	Sragen
82	2	2	2	4	4	2	16	Sragen
83	5	5	5	2	5	5	27	Sragen
84	4	5	4	5	5	4	27	Sragen
85	5	5	4	4	5	4	27	Sragen
86	4	5	5	5	3	4	26	Sragen
87	5	4	4	5	4	4	26	Sragen
88	2	3	3	3	3	3	17	Sragen
89	4	4	3	4	4	3	22	Sragen
90	4	4	4	4	4	4	24	Sragen
91	5	5	5	5	5	5	30	Sragen
92	5	5	5	3	5	5	28	Sragen
93	3	4	4	3	4	4	22	Sragen
94	3	3	5	3	3	4	21	Sragen
95	4	5	4	4	4	4	25	Sragen
96	4	2	4	2	3	4	19	Sragen
97	4	3	4	2	4	2	19	Klaten
98	5	4	4	4	3	3	23	Klaten
99	4	4	3	4	4	4	23	Klaten
100	3	3	4	3	4	3	20	Klaten
101	4	4	5	4	5	4	26	Klaten
102	5	5	4	5	5	5	29	Klaten
103	4	4	4	4	4	4	24	Klaten
104	4	4	5	4	4	4	25	Klaten
105	5	5	5	5	5	5	30	Klaten
106	5	5	5	5	5	5	30	Klaten
107	3	3	3	3	3	3	18	Klaten
108	3	3	3	3	3	3	18	Klaten
109	3	3	5	3	3	3	20	Klaten

110	5	5	5	5	5	5	30	Klaten
111	5	5	3	5	5	5	28	Klaten
112	3	3	4	3	3	3	19	Klaten
113	4	4	3	4	4	4	23	Klaten
114	3	3	4	3	3	3	19	Klaten
115	4	4	2	4	4	4	22	Klaten
116	2	2	2	2	2	2	12	Klaten
117	4	4	3	4	4	4	23	Klaten
118	5	4	5	5	5	5	29	Klaten
119	5	4	4	3	4	4	24	Klaten
120	4	5	5	4	5	4	27	Klaten
121	4	4	4	4	4	4	24	Klaten

No	Kompetensi						Total	Akuntabilitas						Total
	K1	K2	K3	K4	K5	K6		A1	A2	A3	A4	A5	A6	
1	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
2	5	5	4	4	4	4	26	5	5	5	5	5	5	30
3	4	5	5	5	4	4	27	4	5	5	4	5	5	28
4	5	5	5	5	4	5	29	5	5	5	5	5	5	30
5	4	4	4	3	4	3	22	5	4	5	5	5	5	29
6	4	4	4	4	3	4	23	4	4	4	4	4	4	24
7	4	4	3	3	3	3	20	4	4	4	3	4	5	24
8	5	5	5	4	3	5	27	5	5	5	5	5	5	30
9	4	5	4	3	4	3	23	4	5	4	5	5	5	28
10	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	4	29
11	4	5	5	5	5	5	29	4	4	5	3	5	4	25
12	4	4	3	3	4	4	22	4	4	4	4	4	4	24
13	4	4	4	3	3	4	22	4	4	4	4	4	4	24
14	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	5	5	26
15	5	5	5	4	5	5	29	5	5	5	3	5	5	28
16	5	5	5	5	3	5	28	5	5	5	5	5	5	30
17	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
18	4	4	4	4	3	2	21	4	4	5	5	5	5	28
19	4	5	4	4	4	4	25	5	4	5	5	5	5	29
20	5	5	5	5	4	5	29	5	5	5	5	5	5	30
21	5	5	5	4	5	5	29	5	5	5	5	5	5	30
22	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
23	4	4	4	4	5	5	26	5	5	5	4	5	5	29
24	4	4	4	4	3	4	23	4	4	5	5	4	4	26

25	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	5	4	25
26	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	5	5	26
27	4	4	4	4	4	4	24	5	4	5	4	4	4	26
28	4	4	4	4	3	4	23	4	4	5	5	5	5	28
29	4	4	4	4	4	4	24	4	4	5	5	5	4	27
30	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18
31	5	3	4	2	2	2	18	3	3	5	4	4	5	24
32	5	4	3	4	2	2	20	4	4	3	5	4	3	23
33	4	4	4	4	3	3	22	3	5	3	5	4	3	23
34	4	4	4	3	3	3	21	3	4	3	4	4	3	21
35	5	5	5	4	3	3	25	4	3	4	2	3	4	20
36	4	5	5	4	3	3	24	4	5	3	5	5	3	25
37	5	4	4	4	3	3	23	3	4	3	4	4	3	21
38	3	3	5	3	3	4	21	5	5	5	4	4	5	28
39	4	5	4	4	4	4	25	4	5	4	4	4	4	25
40	4	3	4	5	3	4	23	4	3	4	5	4	4	24
41	4	4	4	4	4	2	22	4	4	4	4	4	4	24
42	5	4	4	4	3	3	23	4	4	4	4	4	4	24
43	4	4	4	4	4	4	24	5	4	4	4	4	4	25
44	5	5	5	5	5	5	30	3	4	3	3	4	3	20
45	5	4	5	5	4	4	27	4	4	4	5	4	4	25
46	4	4	4	4	5	5	26	5	5	4	5	5	4	28
47	4	4	3	3	2	2	18	3	4	3	4	4	3	21
48	4	5	5	5	3	3	25	5	5	5	5	5	5	30
49	5	5	4	5	4	4	27	5	4	5	5	5	5	29
50	5	5	5	5	5	5	30	2	3	3	3	3	3	17
51	5	5	5	3	3	3	24	4	4	3	4	4	3	22
52	4	5	4	4	3	3	23	4	4	4	4	4	4	24
53	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
54	5	5	5	3	5	5	28	5	5	5	3	5	5	28
55	3	4	4	3	4	4	22	3	4	4	3	4	4	22
56	3	3	5	3	3	4	21	3	3	5	3	3	4	21
57	4	5	4	4	4	4	25	4	5	4	4	4	4	25
58	4	3	4	5	3	4	23	4	3	4	5	3	4	23
59	4	4	4	4	4	2	22	4	4	4	4	4	2	22
60	5	4	4	4	3	3	23	5	4	4	4	3	3	23
61	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
62	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
63	5	4	5	5	4	4	27	5	4	5	5	4	4	27
64	4	4	4	4	5	5	26	5	4	4	4	4	4	25

65	4	4	3	3	2	3	19	4	5	4	4	2	2	21
66	4	5	5	5	3	4	26	5	5	4	4	2	2	22
67	5	5	4	5	3	3	25	5	5	4	5	3	3	25
68	5	5	4	4	4	4	26	5	5	4	4	4	4	26
69	3	4	4	3	4	4	22	5	3	4	3	3	3	21
70	4	5	4	4	4	4	25	5	4	3	4	2	4	22
71	5	5	4	5	4	4	27	4	4	4	4	3	3	22
72	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	3	3	3	21
73	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	4	3	4	26
74	5	5	5	5	5	5	30	4	5	5	4	3	4	25
75	4	4	4	4	4	4	24	5	4	4	4	3	3	23
76	5	5	5	4	4	5	28	4	4	4	4	3	3	22
77	4	5	4	4	4	4	25	5	3	4	3	3	3	21
78	4	3	4	5	4	4	24	5	5	4	4	4	4	26
79	4	4	4	4	4	4	24	4	5	4	4	4	4	25
80	5	4	4	4	3	3	23	5	4	4	4	3	3	23
81	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
82	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
83	5	4	5	5	4	4	27	5	4	5	5	4	4	27
84	4	4	4	4	5	5	26	4	4	4	4	5	5	26
85	4	4	3	3	2	3	19	4	4	3	3	2	3	19
86	4	5	5	5	3	4	26	4	5	5	5	3	4	26
87	5	4	4	5	4	4	26	5	4	4	5	4	4	26
88	2	3	3	3	3	3	17	2	3	3	3	3	3	17
89	4	4	3	4	4	3	22	4	4	3	4	4	3	22
90	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
91	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
92	5	5	5	3	5	5	28	5	5	5	3	5	5	28
93	3	4	4	3	4	4	22	3	4	4	3	4	4	22
94	3	3	5	3	3	4	21	3	3	5	3	3	4	21
95	4	5	4	4	4	4	25	4	5	4	4	4	4	25
96	4	3	4	5	3	4	23	4	3	4	3	3	4	21
97	4	4	4	4	4	2	22	4	4	4	4	4	2	22
98	5	4	4	4	3	3	23	3	3	4	3	3	3	19
99	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
100	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
101	5	5	5	5	4	4	28	5	5	5	5	4	4	28
102	5	4	4	4	5	5	27	4	5	4	4	5	5	27
103	5	5	5	5	5	5	30	2	2	3	3	2	3	15
104	5	5	5	5	3	4	27	4	5	5	5	3	4	26

105	5	5	5	5	5	4	29	3	2	3	3	2	3	16
106	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
107	3	4	3	4	4	5	23	3	4	5	4	4	5	25
108	3	4	3	4	4	3	21	5	5	5	5	5	5	30
109	5	5	4	5	5	4	28	3	4	3	4	4	3	21
110	5	5	5	5	3	5	28	5	5	5	5	3	5	28
111	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
112	2	3	3	4	4	3	19	4	4	3	4	4	3	22
113	5	5	4	5	5	4	28	4	5	4	5	5	4	27
114	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	5	4	25
115	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
116	3	2	3	4	4	3	19	5	5	5	5	5	5	30
117	3	4	4	5	4	4	24	5	5	5	5	5	5	30
118	4	5	4	4	4	4	25	5	5	5	5	5	4	29
119	5	5	5	5	4	5	29	4	5	5	4	5	5	28
120	4	4	4	5	4	4	25	4	4	4	4	5	5	26
121	4	4	4	3	4	4	23	4	4	4	3	4	4	23

No	Pengalaman						Total	Etika Auditor						Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6		EA 1	EA 2	EA 3	EA 4	EA 5	EA 6	
1	4	4	4	4	2	2	20	4	4	4	4	4	4	24
2	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
3	5	5	5	5	4	5	29	4	5	5	5	5	5	29
4	5	5	5	5	5	3	28	5	5	5	5	5	5	30
5	4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	5	5	5	30
6	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	5	4	4	25
7	4	4	4	4	3	3	22	4	4	5	5	4	5	27
8	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
9	5	4	5	5	5	4	28	5	5	5	5	4	5	29
10	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
11	5	5	5	5	4	3	27	5	5	4	5	4	4	27
12	4	4	4	4	4	4	24	4	4	5	5	4	4	26
13	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
14	5	5	5	5	5	4	29	4	4	5	5	4	4	26
15	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	4	29
16	5	5	4	5	4	4	27	5	5	5	5	5	5	30
17	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
18	5	5	5	5	1	1	22	5	5	5	5	5	4	29
19	5	5	4	4	4	2	24	4	5	5	4	3	5	26

20	5	5	5	5	4	4	28	5	5	5	5	5	4	29
21	5	5	5	5	5	4	29	5	5	5	4	5	5	29
22	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	5	4	4	25
23	5	5	4	4	4	4	26	5	5	5	5	5	5	30
24	4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	5	4	5	29
25	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	5	25
26	4	5	4	4	4	4	25	5	5	5	5	4	5	29
27	4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	5	5	4	29
28	5	5	5	5	5	5	30	4	4	5	5	4	5	27
29	5	5	4	4	4	4	26	4	4	5	5	5	4	27
30	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18
31	5	3	4	3	3	3	21	4	4	4	4	4	4	24
32	2	3	3	3	3	3	17	3	3	3	3	3	3	18
33	4	4	3	4	4	3	22	3	3	3	3	3	3	18
34	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
35	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
36	5	5	5	3	5	5	28	4	3	4	4	3	3	21
37	3	4	4	3	4	4	22	5	5	5	5	5	5	30
38	3	3	5	3	3	4	21	3	3	5	3	3	4	21
39	4	4	4	5	5	5	27	4	4	4	5	5	5	27
40	5	5	5	5	5	4	29	5	5	5	5	5	4	29
41	5	5	4	4	5	4	27	5	5	4	4	5	4	27
42	5	5	4	5	4	4	27	5	5	4	5	4	4	27
43	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
44	4	5	3	5	5	5	27	4	5	3	5	5	5	27
45	5	4	5	5	4	4	27	4	5	4	5	4	5	27
46	4	4	4	4	5	5	26	5	5	5	4	4	4	27
47	4	4	3	3	2	3	19	4	4	4	4	4	3	23
48	4	5	5	5	3	4	26	5	5	5	4	5	5	29
49	5	3	4	3	3	3	21	4	4	4	4	4	4	24
50	5	4	3	4	2	4	22	3	3	3	3	3	3	18
51	4	4	4	4	3	3	22	3	3	3	3	3	3	18
52	4	4	4	3	3	3	21	4	4	4	4	4	4	24
53	4	5	4	4	4	4	25	5	5	5	5	5	5	30
54	4	3	4	5	3	4	23	4	3	4	4	3	3	21
55	4	4	4	4	4	2	22	5	5	5	5	5	5	30
56	4	4	4	4	3	3	22	3	3	5	3	3	4	21
57	5	3	4	3	3	3	21	4	4	4	5	5	5	27
58	5	5	4	4	4	4	26	5	5	5	5	5	4	29
59	4	5	4	4	4	4	25	5	5	4	4	5	4	27
60	5	4	4	4	3	3	23	5	5	4	5	4	4	27

61	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
62	5	5	5	5	5	5	30	4	5	3	5	5	5	27
63	5	4	5	5	4	4	27	4	5	4	5	4	5	27
64	4	4	4	4	5	5	26	5	5	5	4	4	4	27
65	4	4	3	3	2	3	19	4	4	4	4	4	4	24
66	4	5	5	5	3	4	26	5	5	5	5	5	5	30
67	3	2	3	3	2	3	16	5	5	5	5	5	5	30
68	5	5	4	4	4	4	26	5	5	5	5	5	5	30
69	5	3	4	3	3	3	21	4	4	4	4	4	4	24
70	5	4	3	4	2	4	22	3	3	3	3	3	3	18
71	4	4	4	4	3	3	22	3	3	3	3	3	3	18
72	4	4	4	3	3	3	21	4	4	4	4	4	4	24
73	4	5	4	4	4	4	25	5	5	5	5	5	5	30
74	4	3	4	5	3	4	23	4	3	4	4	3	3	21
75	4	4	4	4	4	2	22	5	5	5	5	5	5	30
76	3	3	5	3	3	4	21	3	3	5	3	3	4	21
77	4	5	4	4	4	4	25	4	4	4	5	5	5	27
78	4	3	4	5	3	4	23	5	5	5	5	5	4	29
79	4	4	4	4	4	2	22	5	5	4	4	5	4	27
80	5	4	4	4	3	3	23	5	5	4	5	4	4	27
81	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
82	5	5	5	5	5	5	30	4	5	3	5	5	5	27
83	5	4	5	5	4	4	27	4	5	4	5	4	5	27
84	4	4	4	4	5	5	26	5	5	5	4	4	4	27
85	4	4	3	3	2	3	19	4	4	4	4	4	3	23
86	4	5	5	5	3	4	26	5	5	5	4	5	5	29
87	5	4	4	5	4	4	26	4	4	4	4	4	4	24
88	2	3	3	3	3	3	17	3	3	3	3	3	3	18
89	4	4	3	4	4	3	22	3	3	3	3	3	3	18
90	4	4	4	3	3	3	21	4	4	4	4	4	4	24
91	5	5	5	4	3	4	26	5	5	5	5	5	5	30
92	4	5	5	4	3	4	25	4	3	4	4	3	3	21
93	5	4	4	4	3	3	23	5	5	5	5	5	5	30
94	4	4	4	4	3	3	22	3	3	3	3	3	4	19
95	5	3	4	3	3	3	21	4	4	5	5	5	5	28
96	5	5	4	4	4	4	26	5	5	5	5	5	4	29
97	4	4	4	4	4	2	22	5	5	5	4	5	4	28
98	5	4	4	4	3	3	23	5	5	5	5	4	4	28
99	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
100	5	5	5	5	5	5	30	4	5	5	5	5	5	29
101	5	4	5	5	4	4	27	4	5	5	5	4	5	28

102	4	4	4	4	5	5	26	5	5	5	4	4	4	27
103	4	4	3	3	2	3	19	4	4	4	4	4	4	24
104	4	5	5	5	3	4	26	5	5	5	5	5	5	30
105	5	5	5	5	5	4	29	5	5	5	5	5	5	30
106	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
107	3	4	3	4	4	5	23	5	5	5	5	4	5	29
108	3	5	2	4	4	2	20	5	5	5	5	4	5	29
109	3	5	3	5	5	3	24	5	4	5	5	5	5	29
110	5	5	5	5	3	5	28	3	2	2	3	2	3	15
111	5	4	5	5	5	5	29	5	4	5	5	5	5	29
112	4	4	3	4	4	3	22	5	5	5	5	4	5	29
113	4	5	4	5	5	4	27	4	4	4	3	4	3	22
114	4	4	4	4	5	4	25	4	2	3	4	5	3	21
115	5	4	4	4	4	4	25	5	5	5	4	4	5	28
116	5	3	5	3	3	2	21	5	5	5	5	4	5	29
117	3	4	4	5	4	4	24	5	5	5	5	4	5	29
118	5	5	4	4	4	4	26	5	5	5	5	5	4	29
119	5	4	3	4	4	4	24	5	5	5	5	4	4	28
120	4	4	4	4	4	3	23	4	4	4	4	4	4	24
121	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24

No	Kualitas Audit						Total	EA*I	EA*K	EA*A	EA*P
	KA 1	KA 2	KA 3	KA 4	KA 5	KA 6					
1	4	4	4	4	4	4	24	576	576	576	480
2	5	5	5	5	5	5	30	900	780	900	900
3	5	4	5	5	5	5	29	870	783	812	841
4	5	5	5	5	5	5	30	900	870	900	840
5	5	5	5	5	5	5	30	900	660	870	720
6	4	4	4	4	4	4	24	575	575	600	600
7	5	5	5	5	5	4	29	648	540	648	594
8	5	5	5	5	5	5	30	840	810	900	900
9	4	5	4	5	5	4	27	725	667	812	812
10	5	5	5	5	5	5	30	870	900	870	900
11	4	5	5	5	5	5	29	540	783	675	729
12	4	5	5	4	4	4	26	650	572	624	624
13	4	4	4	4	4	4	24	576	528	576	576
14	4	5	5	4	4	4	26	624	624	676	754
15	5	5	5	5	5	5	30	841	841	812	870
16	5	5	5	4	5	5	29	840	840	900	810
17	5	5	5	5	5	5	30	780	900	900	900

18	4	5	5	5	5	5	29	870	609	812	638
19	5	4	5	5	5	5	29	650	650	754	624
20	5	5	5	5	5	5	30	841	841	870	812
21	4	5	5	5	5	5	29	812	841	870	841
22	4	5	4	4	4	4	25	525	600	600	600
23	5	5	5	5	5	5	30	900	780	870	780
24	5	5	5	5	5	4	29	870	667	754	696
25	4	4	4	4	4	4	24	625	600	625	600
26	5	5	4	5	5	5	29	754	696	754	725
27	5	5	5	5	5	4	29	783	696	754	696
28	5	5	5	5	5	4	29	648	621	756	810
29	5	5	4	4	4	4	26	702	648	729	702
30	3	3	3	3	3	3	18	396	324	324	324
31	5	4	4	5	4	4	26	528	432	576	504
32	2	3	3	3	3	3	17	450	360	414	306
33	4	4	3	4	4	3	22	486	396	414	396
34	4	4	4	4	4	4	24	576	504	504	576
35	5	5	5	5	5	5	30	900	750	600	900
36	5	5	5	3	5	5	28	630	504	525	588
37	3	4	4	3	4	4	22	720	690	630	660
38	3	3	5	3	3	4	21	588	441	588	441
39	4	5	4	4	4	4	25	675	675	675	729
40	4	3	4	5	3	4	23	696	667	696	841
41	4	4	4	4	4	2	22	648	594	648	729
42	5	4	4	4	3	3	23	648	621	648	729
43	4	4	4	4	4	4	24	600	576	600	576
44	5	5	5	5	5	5	30	540	810	540	729
45	5	4	5	5	4	4	27	702	729	675	729
46	4	4	4	4	5	5	26	702	702	756	702
47	4	4	3	3	2	3	19	552	414	483	437
48	4	5	5	5	3	4	26	783	725	870	754
49	5	4	4	5	4	4	26	528	648	696	504
50	2	3	3	3	3	3	17	450	540	306	396
51	4	4	3	4	4	3	22	486	432	396	396
52	4	4	4	4	4	4	24	576	552	576	504
53	5	5	5	5	5	5	30	900	900	900	750
54	5	5	5	3	5	5	28	630	588	588	483
55	3	4	4	3	4	4	22	720	660	660	660
56	3	3	5	3	3	4	21	588	441	441	462
57	4	5	4	4	4	4	25	675	675	675	567
58	4	3	4	5	3	4	23	696	667	667	754

59	4	4	4	4	4	2	22	648	594	594	675
60	5	4	4	4	3	3	23	648	621	621	621
61	4	4	4	4	4	4	24	600	576	576	576
62	5	5	5	5	5	5	30	540	810	810	810
63	5	4	5	5	4	4	27	702	729	729	729
64	4	4	4	4	5	5	26	702	702	675	702
65	4	4	3	3	2	3	19	576	456	504	456
66	4	5	5	5	3	4	26	810	780	660	780
67	5	5	5	5	5	4	29	900	750	750	480
68	5	5	5	5	5	5	30	900	780	780	780
69	5	4	4	5	4	4	26	600	528	504	504
70	2	3	3	3	3	3	17	504	450	396	396
71	4	4	3	4	4	3	22	342	486	396	396
72	4	4	4	4	4	4	24	432	576	504	504
73	5	5	5	5	5	5	30	720	900	780	750
74	5	5	5	3	5	5	28	525	630	525	483
75	3	4	4	3	4	4	22	840	720	690	660
76	3	3	5	3	3	4	21	609	588	462	441
77	4	5	4	4	4	4	25	567	675	567	675
78	4	3	4	5	3	4	23	870	696	754	667
79	4	4	4	4	4	2	22	648	648	675	594
80	5	4	4	4	3	3	23	729	621	621	621
81	4	4	4	4	4	4	24	576	576	576	576
82	5	5	5	5	5	5	30	432	810	810	810
83	5	4	5	5	4	4	27	729	729	729	729
84	4	4	4	4	5	5	26	729	702	702	702
85	4	4	3	3	2	3	19	621	437	437	437
86	4	5	5	5	3	4	26	754	754	754	754
87	5	4	4	5	4	4	26	624	624	624	624
88	2	3	3	3	3	3	17	306	306	306	306
89	4	4	3	4	4	3	22	396	396	396	396
90	4	4	4	4	4	4	24	576	576	576	504
91	5	5	5	5	5	5	30	900	900	900	780
92	5	5	5	3	5	5	28	588	588	588	525
93	3	4	4	3	4	4	22	660	660	660	690
94	3	3	5	3	3	4	21	399	399	399	418
95	4	5	4	4	4	4	25	700	700	700	588
96	4	3	4	5	3	4	23	551	667	609	754
97	4	4	4	4	4	2	22	532	616	616	616
98	5	4	4	4	3	3	23	644	644	532	644
99	4	4	4	4	4	4	24	552	576	576	576

100	5	5	5	5	5	5	30	580	870	870	870
101	5	4	5	5	4	4	27	728	784	784	756
102	4	4	4	4	5	5	26	783	729	729	702
103	4	4	3	3	2	3	19	576	720	360	456
104	4	5	5	5	3	4	26	750	810	780	780
105	5	5	5	5	5	4	29	900	870	480	870
106	5	5	5	5	5	5	30	900	900	900	900
107	3	4	3	4	4	3	21	522	667	725	667
108	3	5	2	4	4	2	20	522	609	870	580
109	3	5	3	5	5	3	24	580	812	609	696
110	5	5	5	5	3	5	28	450	420	420	420
111	5	4	5	5	5	5	29	812	870	870	841
112	4	4	3	4	4	3	22	551	551	638	638
113	4	5	4	5	5	4	27	506	616	594	594
114	4	4	4	4	5	4	25	399	504	525	525
115	5	4	4	4	4	4	25	616	672	672	700
116	2	5	2	4	3	2	18	348	551	870	609
117	3	4	4	5	4	4	24	667	696	870	696
118	5	5	5	4	5	5	29	841	725	841	754
119	5	5	4	4	4	5	27	672	812	784	672
120	4	4	4	4	4	4	24	648	600	624	552
121	4	4	4	4	4	4	24	576	552	552	576

Nilai Max	Nilai Min	Max-Mix	Interval	Range	
89	75	13	4.5	75-79,5	Rendah
				79,6-	
				84,1	Sedang
				84,2-	
				88,7	Tinggi

Persentase Hasil Jawaban Responden

Variabel I	Frekuensi Jawaban Responden					Index (%)	Skala Interpretasi
	1	2	3	4	5		
1	1	3	18	53	46	83.14	Sedang
2	0	4	15	52	50	84.46	Tinggi
3	0	4	14	61	42	83.31	Sedang
4	0	4	17	55	45	83.31	Sedang
5	0	1	13	66	41	84.30	Tinggi

6	0	4	17	65	35	81.65	Sedang
Rata-rata						83.36	Sedang

Variabel K	Frekuensi Jawaban Responden					Index (%)	Skala Interpretasi
	1	2	3	4	5		
1	0	2	11	59	49	85.62	Tinggi
2	0	1	11	57	52	86.45	Tinggi
3	0	0	13	66	42	84.79	Tinggi
4	0	1	21	57	42	83.14	Sedang
5	0	5	33	56	27	77.36	Rendah
6	0	7	24	58	32	79.01	Rendah
Rata-rata						82.73	Sedang

Variabel P	Frekuensi Jawaban Responden					Index(%)	Skala Interpretasi
	1	2	3	4	5		
1	0	2	9	56	54	86.78	Tinggi
2	0	1	14	59	47	85.12	Tinggi
3	0	1	17	66	37	82.98	Sedang
4	0	0	21	58	42	83.47	Sedang
5	1	8	33	50	29	76.20	Rendah
6	1	8	32	58	22	75.21	Rendah
Rata-rata						81.63	Sedang

Variabel A	Frekuensi Jawaban Responden					Index(%)	Skala Interpretasi
	1	2	3	4	5		
1	0	3	15	55	48	84.46	Tinggi
2	0	2	13	58	48	85.12	Tinggi
3	0	0	18	55	48	84.96	Tinggi
4	0	1	22	54	44	83.31	Sedang
5	0	6	23	48	44	81.49	Sedang
6	0	4	27	50	40	80.83	Sedang
Rata-rata						83.36	Sedang

Variabel EA	Frekuensi Jawaban Responden					Index(%)	Skala Interpretasi
	1	2	3	4	5		
1	0	0	14	48	59	87.44	Tinggi
2	0	2	17	35	67	87.60	Tinggi

3	0	1	14	41	65	88.10	Tinggi
4	0	0	15	39	67	88.60	Tinggi
5	0	1	18	51	51	85.12	Tinggi
6	0	0	18	50	53	85.79	Tinggi
Rata-rata						87.11	Tinggi

Lampiran 3 Hasil Pengujian

Karakteristik Responden

Jabatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Auditor	88	72.7	72.7	72.7
	P2UPD	33	27.3	27.3	100.0
	Total	121	100.0	100.0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 30 tahun	2	1.7	1.7	1.7
	31-40 tahun	44	36.4	36.4	38.0
	41-50 tahun	43	35.5	35.5	73.6
	> 50 tahun	19	15.7	15.7	89.3
	tidak diisi	13	10.7	10.7	100.0
	Total	121	100.0	100.0	

Pendidikan_Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diploma 3	2	1.7	1.7	1.7
	Diploma 4/Sarjana	55	45.5	45.5	47.1
	Pascasarjana	52	43.0	43.0	90.1
	tidak diisi	12	9.9	9.9	100.0
	Total	121	100.0	100.0	

Lama_Bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 tahun	6	5.0	5.0	5.0
	1-5 tahun	24	19.8	19.8	24.8
	6-10 tahun	34	28.1	28.1	52.9
	11-15 tahun	25	20.7	20.7	73.6
	16-20 tahun	9	7.4	7.4	81.0
	21-25 tahun	7	5.8	5.8	86.8
	>25 tahun	3	2.5	2.5	89.3

tidak diisi	13	10.7	10.7	100.0
Total	121	100.0	100.0	

Uji Validasi

Correlations

		I1	I2	I3	I4	I5	I6	Total_I
I1	Pearson Correlation	1	.507**	.544**	.573**	.563**	.626**	.806**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121
I2	Pearson Correlation	.507**	1	.426**	.528**	.625**	.589**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121
I3	Pearson Correlation	.544**	.426**	1	.415**	.478**	.697**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121
I4	Pearson Correlation	.573**	.528**	.415**	1	.587**	.555**	.769**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121
I5	Pearson Correlation	.563**	.625**	.478**	.587**	1	.722**	.820**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121
I6	Pearson Correlation	.626**	.589**	.697**	.555**	.722**	1	.872**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	121	121	121	121	121	121	121
Total_I	Pearson Correlation	.806**	.770**	.744**	.769**	.820**	.872**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	121	121	121	121	121	121	121

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Correlations

		K1	K2	K3	K4	K5	K6	Total_K
K1	Pearson Correlation	1	.621**	.544**	.469**	.244**	.310**	.698**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.007	.001	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121
K2	Pearson Correlation	.621**	1	.560**	.421**	.386**	.414**	.750**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121
K3	Pearson Correlation	.544**	.560**	1	.477**	.357**	.559**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121
K4	Pearson Correlation	.469**	.421**	.477**	1	.390**	.436**	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121
K5	Pearson Correlation	.244**	.386**	.357**	.390**	1	.671**	.713**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.000	.000		.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121
K6	Pearson Correlation	.310**	.414**	.559**	.436**	.671**	1	.786**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000		.000
	N	121	121	121	121	121	121	121
Total_K	Pearson Correlation	.698**	.750**	.770**	.718**	.713**	.786**	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	121	121	121	121	121	121	121

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Correlations						
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	Total_A
A1	Pearson Correlation	1	.587**	.571**	.494**	.355**	.409**	.737**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121
A2	Pearson Correlation	.587**	1	.457**	.547**	.508**	.404**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121
A3	Pearson Correlation	.571**	.457**	1	.417**	.464**	.700**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121
A4	Pearson Correlation	.494**	.547**	.417**	1	.483**	.366**	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121
A5	Pearson Correlation	.355**	.508**	.464**	.483**	1	.690**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121	121
A6	Pearson Correlation	.409**	.404**	.700**	.366**	.690**	1	.793**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	121	121	121	121	121	121	121
Total_A	Pearson Correlation	.737**	.756**	.782**	.718**	.783**	.793**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	121	121	121	121	121	121	121

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Correlations					
		P1	P2	P3	P4	P5	P6
P1	Pearson Correlation	1	.412**	.514**	.393**	.224*	.209*
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.014	.021
	N	121	121	121	121	121	121
P2	Pearson Correlation	.412**	1	.381**	.578**	.465**	.345**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121
P3	Pearson Correlation	.514**	.381**	1	.521**	.331**	.377**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121
P4	Pearson Correlation	.393**	.578**	.521**	1	.497**	.443**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121
P5	Pearson Correlation	.224*	.465**	.331**	.497**	1	.595**
	Sig. (2-tailed)	.014	.000	.000	.000		.000
	N	121	121	121	121	121	121
P6	Pearson Correlation	.209*	.345**	.377**	.443**	.595**	1
	Sig. (2-tailed)	.021	.000	.000	.000	.000	
	N	121	121	121	121	121	121
Total_P	Pearson Correlation	.609**	.724**	.702**	.786**	.758**	.721**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	121	121	121	121	121	121

	N	121	121	121	121	121	121	121
Total_KA	Pearson Correlation	.809**	.728**	.807**	.720**	.802**	.810**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	121	121	121	121	121	121	121

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Scale: independensi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	6

Scale: kompetensi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	6

Scale: akuntabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	6

Scale: pengalaman

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	6

Scale: etika auditor

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N
.927	6

Scale: kualitas audit

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	6

Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized
Residual

N		121	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.01235816	
Most Extreme Differences	Absolute	.065	
	Positive	.064	
	Negative	-.065	
Test Statistic		.065	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.671 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.659
		Upper Bound	.683

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		121
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,78943787
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,073
	Negative	-,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Heteroskedastisitas Model 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	3.195	2.212		1.445	.151
	Total_I	.000	.061	-.001	-.007	.994
	Total_K	-.029	.083	-.041	-.350	.727
	Total_A	-.019	.072	-.028	-.255	.799
	Total_P	-.155	.090	-.220	-1.724	.087
	Total_EA	.067	.064	.108	1.037	.302

- a. Dependent Variable: park

Uji Heteroskedastisitas Model 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.594	1.923		1.349	.181
Total_I	.000	.026	-.002	-.006	.142
Total_K	.047	.068	-.068	-.286	.514
Total_A	-.022	.082	-.046	-.132	.364
Total_P	-.128	.087	-.185	-1.608	.164
Total_EA	.067	.064	.108	1.037	.259
Total_I.EA	.042	.058	.092	.731	.467
Total_K.EA	-.007	.064	-.013	-.102	.919
Total_A.EA	-.009	.045	-.023	-.196	.845
Total_P.EA	-.098	.079	-.022	.199	.221

a. Dependent Variable: park

Uji Multikolinieritas Model 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.193	1.988		2.613	.010		
Total_I	.184	.055	.185	3.339	.001	.880	1.136
Total_K	.255	.074	.229	3.444	.001	.612	1.634
Total_A	.266	.065	.259	4.084	.000	.672	1.489
Total_P	.329	.081	.296	4.057	.000	.507	1.973
Total_EA	.185	.058	.191	3.203	.002	.758	1.319

a. Dependent Variable: Total_KA

Uji Multikolinieritas Model 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	8.105	2.321		3.491	.001		
Total_I	.052	.079	.058	.655	.014	.674	1.484
Total_K	.201	.066	.305	3.305	.003	.518	1.931
Total_A	.317	.052	.520	6.103	.000	.722	1.384
Total_P	.441	.090	.448	4.894	.037	.763	1.311
Total_EA	.213	.100	.194	2.122	.987	.761	1.315
Total_I.EA	.001	.069	.001	.018	.008	.902	1.109
Total_K.EA	.335	.123	.227	2.728	.009	.922	1.085
Total_A.EA	.157	.058	.220	2.686	.026	.956	1.046
Total_P.EA	.163	.086	.142	1.832	.005	.757	1.103

a. Dependent Variable: Total_KA

UJI F

Sebelum Moderasi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1032.690	4	258.172	56.579	.000 ^b
	Residual	529.310	116	4.563		
	Total	1562.000	120			

a. Dependent Variable: Total_KA

b. Predictors: (Constant), Total_P, Total_I, Total_A, Total_K

Setelah Moderasi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1203.918	9	133.769	41.466	.000 ^b
	Residual	358.082	111	3.226		
	Total	1562.000	120			

a. Dependent Variable: Total_KA

b. Predictors: (Constant), EA_P, Total_I, Total_K, Total_A, Total_EA, Total_P, EA_I, EA_K, EA_A

KOEFSISIEN DETERMINASI

Sebelum Moderasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 ^a	.661	.649	2.13612

a. Predictors: (Constant), Total_P, Total_I, Total_A, Total_K

Setelah Moderasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 ^a	.771	.752	1.79610

a. Predictors: (Constant), EA_P,

Total_I, Total_K, Total_A, Total_EA,

Total_P, EA_I, EA_K, EA_A

Analisis Regresi berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	3.075	1.948		1.579	.117
	Total_I	.185	.057	.186	3.233	.002
	Total_K	.240	.077	.215	3.125	.002
	Total_A	.312	.066	.304	4.727	.000
	Total_P	.407	.080	.367	5.072	.000

a. Dependent Variable: Total_KA

Analisis Regresi Moderasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.947	9.668		.305	.761
	Total_I	1.560	.373	1.573	4.187	.000
	Total_K	.677	.436	.607	1.555	.123
	Total_A	1.572	.449	1.533	3.503	.001
	Total_P	1.794	.577	1.618	3.108	.002
	Total_EA	.093	.371	.096	.252	.802
	EA_I	.065	.014	2.628	4.700	.000
	EA_K	.037	.017	1.422	2.176	.032
	EA_A	.049	.016	2.060	2.987	.003
	EA_P	.056	.021	2.308	2.654	.009

a. Dependent Variable: Total_KA

Lampiran 4 Surat-surat



**PEMERINTAH KOTA SURAKARTA
INSPEKTORAT**

Jalan Adi Sucipto No. 139 Telp. (0271) 719653 Fax. (0271) 725149
Email : inspektoratsurakarta@gmail.com
SURAKARTA
Kode Pos 57145

Nomor : 800.2/4014/ Sekr/ 2022
Lampiran :
Perihal : Ijin Penelitian

Surakarta, 23 November 2022
Kepada :
Yth. Dekan Wakil Dekan Bidang
Akademik dan
Kelembagaan
Universitas Islam Negeri Raden
Mas Said Surakarta

Di -
SURAKARTA

Berdasarkan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Nomor B-3190/Un.20/F.IV.1/PP.00.9/11/2022 tanggal 02 November 2022 perihal Ijin Penelitian, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Niko Dwi Saiful
NIM : 185221170
Program Studi : Akuntasnsi Syariah
Judul Skripsi / MK : Pengaruh Kualitas Audit pada Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) Inspektorat Kabupaten/Kota Se-Jawa Tengah dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi

Telah melakukan penelitian di Inspektorat Kota Surakarta dengan metode wawancara, dan quesioner.

Demikian surat ini kami sampaikan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

an.INSPEKTUR KOTA SURAKARTA
Sekretaris



SRI SURARTI, SE,MM

Pembina Tk.I

NIP. 19680105 198811 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
INSPEKTORAT DAERAH

Alamat : Jl. KH. Samanhudi No. Telp. (0271) 495176, Faks. (0271) 494246
 Website: inspektorat.karanganyar.go.id e-mail : inspektora_kra@yahoo.com. Kode Pos : 57712

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 411.32/405 /12/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : ZULFIKAR HADIDH, S.H
 Jabatan : Inspektur Daerah Kabupaten Karanganyar.

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : NIKO DWI SAIFUL
 Tempat/tgl lahir : 13 Juli 2000
 NIS : 185221170
 Jurusan : Akuntan Syariah Universitas Raden Mas Said Surakarta.

Telah melaksanakan Survey di kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Karanganyar mulai tanggal 2 November 2022 s/d 2 Desember 2022, dengan tertib, disiplin dan penuh rasa tanggung jawab.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Karanganyar, 30 Desember 2022



Tembusan disampaikan kepada Yth :
 - Dekan Fakultas Akuntansi
 Universitas Raden Mas Said
 Surakarta.

10/11/2022 10:20

Tautan Terima Berkas Pendaftaran



PEMERINTAH KOTA SURAKARTA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
 Jalan Jenderal Sudirman No. 2 Kampung Baru, Pasar Kliwon, Telp: (0271) 636426
 Website: <http://litbang.surakarta.go.id> E-mail: balitbangdaska@surakarta.go.id; balitbangdaska@gmail.com
 SURAKARTA
 57111

Nomor : 070/1589/XI/2022
 Perihal : Izin Penelitian
 Dasar : Surat Izin Rekomendasi Dari Instansi Pemohon
 Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 2. Surat Edaran Kepala Badan, Keasutan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Tengah Nomor 070/265 Perihal Penyederhanaan Prosedur Pemohonan Riset, IKN, PKL di Jawa Tengah

Dijinkan Kepada :

Nama	: Niko Dwi Salsul
No Identitas	: 330911130709004
Alamat	: Betongan Rt. 02 Rw. 07 Manggung Ngemplak Boyolali, NGEMPLAK, BOYOLALI
Asal Instansi	: UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA
Alamat Instansi	: Jl. Pandawa Pucangan, Kartasura, Sukoharjo PUCANGAN, KARTASURA, SUKOHARJO
Keperluan	: Melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH KUALITAS AUDIT PADA APARAT PENGAWASAN INTERN PEMERINTAH (APIP) INSPEKTORAT KABUPATEN/KOTA SE JAWA TENGAH DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI"
Lokasi	: 1. Inspektorn
Penanggung Jawab	: Dr. Awan Kusnad Diharjo, S.E. M.Ag
Waktu	: 10 November 2022 - 31 Desember 2022

Surakarta, 10 November 2022

Kepala Bidang Politik Dalam Negeri
 dan Organisasi Masyarakat
 Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah
 Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Surakarta



dan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah
 Keasutan Bangsa, Inovasi dan Penelitian





PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
INSPEKTORAT

Jl. Dr. Setia Budhi Nomor 20, Telp/Fax : (0271) 891147
Website : www.sragenkab.go.id, e-mail : inspektorat.srg@gmail.com Kodepos 57212

Sragen, 31 Desember 2022

Nomor : 700/012/2022
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : Keterangan Melaksanakan Riset

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam
Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Di-
SUKOHARJO

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta Nomor: B-3187/Un.20/E.IV.1/PP.00.9/11/2022 tanggal 12 November 2022 tentang Permohonan Izin Penelitian, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ir. Simon Nugroho SY
NIP : 19620513 198812 1 001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Utama Muda
Jabatan : Plt. Inspektur Kabupaten Sragen
Instansi : Pemerintah Kabupaten Sragen

dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Niko Dwi Saiful
NPM : 185221170
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : Universitas Raden Mas Said Surakarta

dinyatakan telah melaksanakan riset sebagai syarat penulisan tugas akhir (Skripsi) di Inspektorat Kabupaten Sragen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.



Tembusan:

1. Kepala Bappeda & Litbang Kab. Sragen
2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Sragen
3. Mahasiswa/Peneliti Yang bersangkutan
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jl Pemuda Nomor 294 Gd Pemda II Telp. 0272.321046 Psw 314,318 Faks. 0272.328730
Kode Pos 57424
KLATEN

Nomor : 070.1 / 597 / 31 / 2022
Lampiran : Lampiran Permohonan Data
Perihal : Izin Penelitian

Klaten, 07 November 2022

Kepada Yth :
Inspektur Kab. Klaten
Di -

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Nomor B-3274/Un.20/F.IV.1/PP.00.9/11/2022 Tanggal 07 November 2022 Perihal Izin Penelitian. Dengan Hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara pimpin akan dilaksanakan penelitian oleh:

Nama : Niko Dwi Saiful
Alamat/No Hp : Manggung, Ngemplak, Boyolali / -
Pekerjaan : Mahasiswa
Penanggungjawab : Dr. Awan Kostrad Diharto, S.E. M.Ag
Judul/Topik : Pengaruh Kualitas Audit Pada Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) Inspektorat Kabupaten/Kota Se Jawa Tengah Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi
Jangka Waktu : 3 Bulan (07 November 2022 – 07 Februari 2023)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** ke Bidang Litbang BAPPEDALITBANG Kabupaten Klaten dan **Soft Copy** ke e-mail siip.bappedaklt@gmail.com

Demikian besar harapan kami, agar saudara berkenan memberikan bantuan seperlunya. Terimakasih.

BAPPEDALITBANG
KABUPATEN KLATEN
Bidang Litbang

M. Umar Said S.Hut, MPP, M Eng
Pembina
NIP. 19810205 200604 1 001

Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Ka. Bakesbangpol Kab. Klaten
2. Dekan FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Raya Sukowati No. 255 Sragen, Telp. (0271) 892348, Fax. (0271) 894433
Website <http://dpmpstp.sragenkab.go.id> dan E-mail: dpmpstp@sragenkab.go.id
SRAGEN - 57211

Resi Permohonan Surat Keterangan Penelitian

Telah diterima pengajuan permohonan Surat Keterangan Penelitian dari :

Nama : Niko Dwi Saiful
Alamat : Betongan RT 02 RW 07 Manggung Ngemplak Boyolali , No. 0, RT. 2/-7,
Ngemplak, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah
Nomor Ponsel : 085601220633
Tanggal Terdaftar : 2022-11-09 21:32:41
Nomor Resi : 92102021

Judul Penelitian :

- PENGARUH KUALITAS AUDIT PADA APARAT PENGAWASAN INTERN PEMERINTAH (APIP)
INSPEKTORAT KABUPATEN/KOTA SE JAWA TENGAH DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI
VARIABEL MODERASI

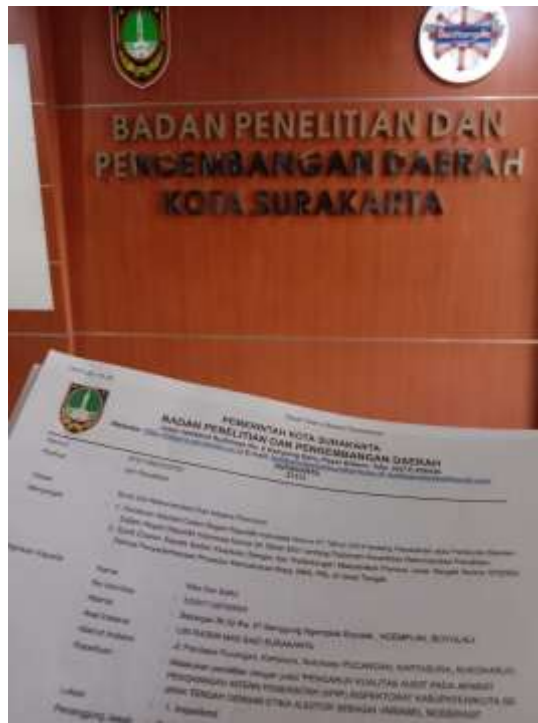
**Mengupload dokumen Surat Keterangan Penelitian*

Melampirkan :

1. KTP/ Tanda Pengenal Lainnya;
2. Surat Pengantar dari Instansi/Institusi.
3. Proposal

Lampiran 5 Pendukung







Lampiran 6 Turnitin

skripsi niko kurangggg.pdf

ORIGINALITY REPORT

30%	28%	10%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	7%
2	acikerisim.deu.edu.tr Internet Source	2%
3	journal.unismuh.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Udayana University Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
6	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1%
8	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1%
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off

Jadwal Penelitian

NO.	Bulan	Januari				Februari			
	Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Konsultasi	✓					✓		✓
3	Revisi Proposal					✓		✓	✓
4	Pengumpulan Data								
5	Analisis Data								
6	Penulisan Akhir Naskah Skripssi								

NO.	Bulan	Maret				April			
	Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal		✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2	Konsultasi	✓		✓			✓		
3	Revisi Proposal		✓		✓				
4	Pengumpulan Data								
5	Analisis Data								
6	Penulisan Akhir Naskah Skripssi								

NO.	Bulan	November				Desember			
	Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal				✓				
2	Konsultasi			✓					
3	Revisi Proposal				✓				
4	Pengumpulan Data			✓	✓	✓	✓		
5	Analisis Data							✓	✓
6	Penulisan Akhir Naskah Skripssi								

NO.	Bulan	Januari				Februari			
	Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal								
2	Konsultasi					✓			
3	Revisi Proposal						✓		
4	Pengumpulan Data								
5	Analisis Data	✓	✓	✓					
6	Penulisan Akhir Naskah Skripssi				✓			✓	✓

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama Lengkap : Niko Dwi Saiful
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat dan Tanggal Lahir : Boyolali, 13 Juli 2000
No. Telp : 0856-0122-0633
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Betongan RT 02/RW 07, Manggung, Ngemplak
Boyolali

Pendidikan Formal

1. SDN 1 Manggung
2. SMPN 2 Ngemplak
3. SMAN 1 Ngemplak
4. UIN Raden Mas Said Surakarta